

**IMPLEMENTASI DIMENSI KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SD NEGERI ALANGAMBA 02 KECAMATAN BINANGUN
KABUPATEN CILACAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sofa Hamidah Ramadani
NIM : 214110405081
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Soffa Hamidah Ramadani
NIM. 214110405081

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi-Soffa Hamidah R(214110405081).pdf

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	jptam.org Internet Source	1%
3	pdfcoffe.net Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	binus.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	www.disdik.purwakartakab.go.id Internet Source	1%
8	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
9	cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
12	fliphtml5.com Internet Source	1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI DIMENSI KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SD NEGERI ALANGAMBA 02 KECAMATAN BINANGUN
KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Soffa Hamidah Ramadani (NIM. 214110405081) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 April 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 198911112023212053

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP.19830423 201801 1 001

Penguji Utama

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606102003121004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Soffa Hamidah Ramadani

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. SaifuddinZuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Soffa Hamidah Ramadani
Nim : 214110405081
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 12 Maret 2025
Pembimbing



Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 198911112023212053

**IMPLEMENTASI DIMENSI KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
SD NEGERI ALANGAMBA 02 KECAMATAN BINANGUN
KABUPATEN CILACAP**

SOFFA HAMIDAH RAMADANI
214110405081

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Alangamba 02. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan dimensi kreatif tersebut ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, kemudian menguji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, melalui kegiatan proyek kelompok yang menghasilkan karya peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga dengan penilaian terhadap proses kreatif siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV telah berjalan dengan baik, peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kreatif di dalamnya.

Kata kunci: dimensi kreatif, Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran Bahasa Indonesia

**IMPLEMENTATION OF THE CREATIVE DIMENSION
OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE IN INDONESIAN LANGUAGE
LEARNING IN CLASS IV ALANGAMBA 02 ELEMENTARY SCHOOL
BINANGUN, CILACAP**

SOFFA HAMIDAH RAMADANI
214110405081

***Abstract:** This study aims to examine and analyze the implementation of the creative dimensions of the Pancasila Student Profile in learning Indonesian in class IV of SD Negeri Alangamba 02. The main focus of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation stages carried out by teachers in integrating these creative dimensions into the learning process. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, and uses data analysis techniques developed by Miles and Huberman, then tests the validity of the data through triangulation of techniques and sources. The results showed that in the planning stage, teachers design learning activities that encourage students to think creatively, through group project activities that produce students' work. In the implementation stage, teachers apply several interactive learning methods, so that students can express their creative ideas. Evaluation is done not only through written tests, but also by assessing students' creative processes during learning. This study concludes that the implementation of the creative dimension of the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning in class IV has gone well, students are enthusiastic in participating in learning that integrates the creative dimension in it.*

***Keywords:** creative dimension, Pancasila Student Profile, Indonesian language learning*

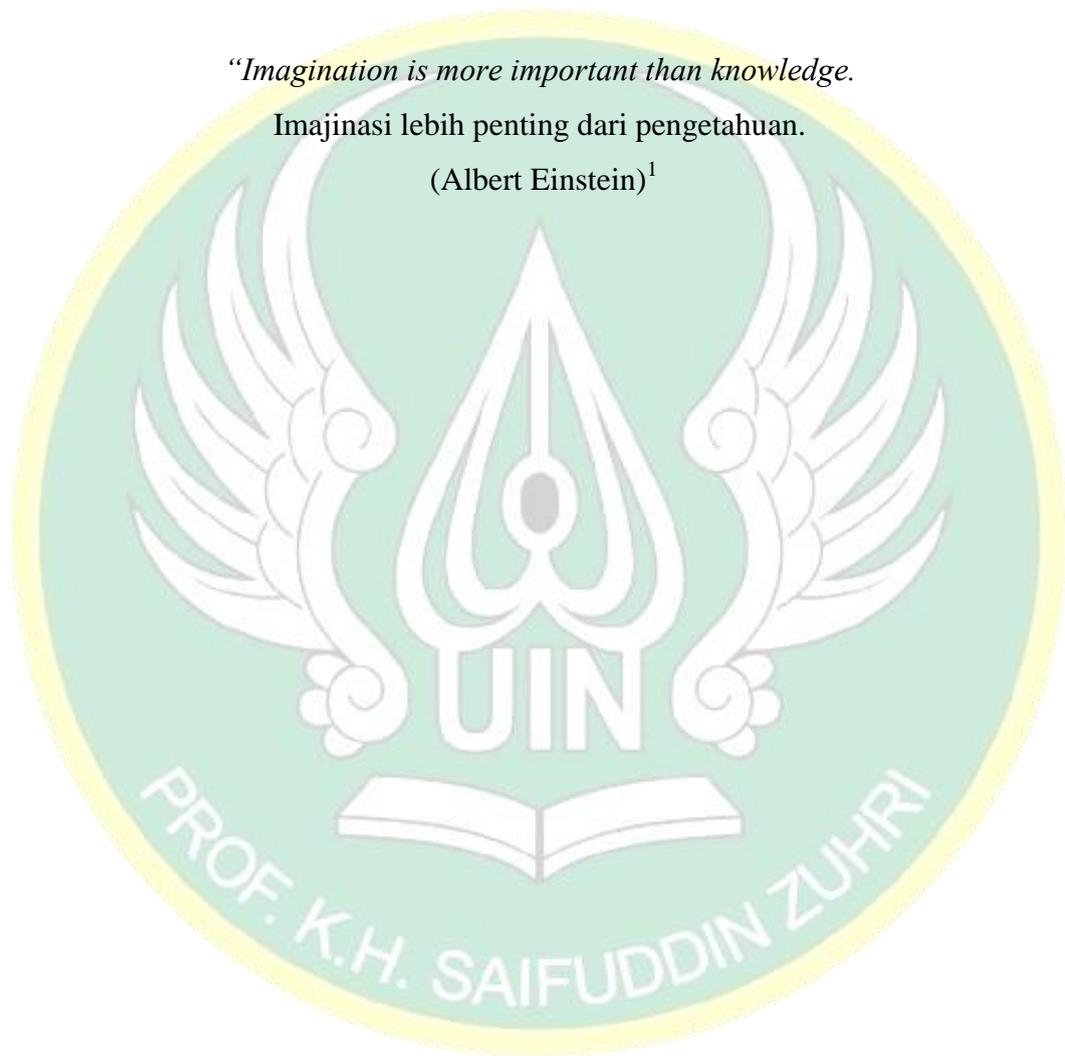
MOTTO

Kreativitas adalah kekuatan yang dapat mengubah visi menjadi realitas,
dan impian menjadi kenyataan.

“Imagination is more important than knowledge.

Imajinasi lebih penting dari pengetahuan.

(Albert Einstein)¹

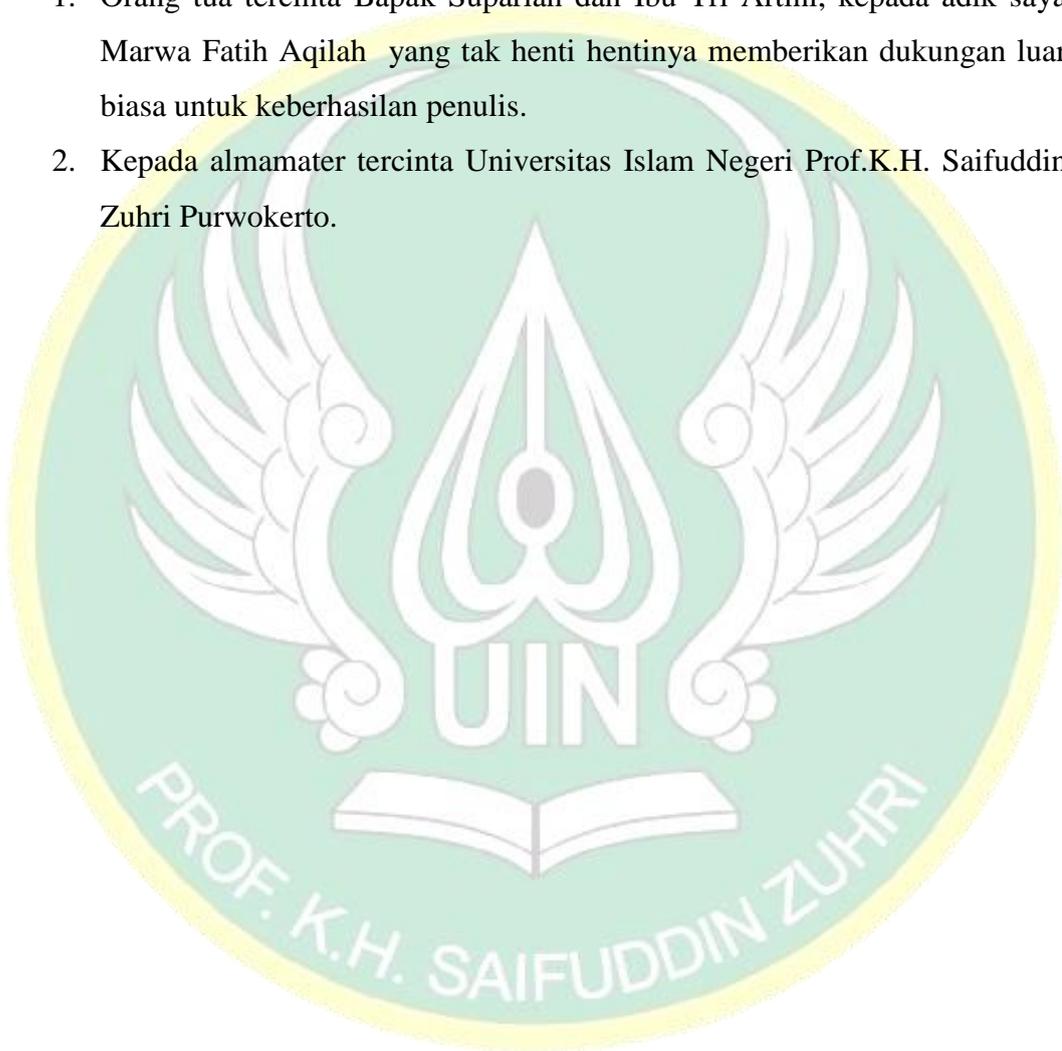


¹ Desfa Yusmaliana dan Suyadi, *Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2, Agustus 2019, diakses pada 11 Maret 2025

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. yang selalu menyertai penulis disetiap langkah yang penulis lakukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Suparlan dan Ibu Tri Artini, kepada adik saya Marwa Fatih Aqilah yang tak henti hentinya memberikan dukungan luar biasa untuk keberhasilan penulis.
2. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Novi Mayasari, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Setun, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SD Negeri Alangamba 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset, dan memberikan dukungan serta banyak ilmu yang bermanfaat
11. Titis Aizah, S.Pd., selaku guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Alangamba 02 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta memberikan banyak arahan, saran dan wawasan kepada peneliti
12. Kedua orang tua saya Bapak Suparlan dan Ibu Tri Artini yang telah mendidik, mendoakan dengan sepenuh hati, dan menyayangi. Terimakasih untuk segala do'a, usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun materil.
13. Adiku tercinta Marwa Fatih Aqila terimakasih atas segala do'a, dukungan dan semangat yang selalu diberikan.

14. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah, Suci Rahayu, Niken Sabila Mawarid, Mamluah Latifatussofiyah yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu, mendukung dan menyemangati sehingga penelii dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuanganku PGMI A angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, yang mana telah kebersamai selama proses belajar di dunia perkuliahan
16. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 12 Maret 2025
Peneliti,



Soffa Hamidah Ramadani
NIM. 214110405081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Kurikulum Merdeka	12
2. Profil Pelajar Pancasila.....	14
3. Dimensi Kreatif	16
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
5. Implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia	23
a. Tahap Perencanaan	24

b. Tahap Pelaksanaan	30
c. Tahap Evaluasi	32
B. Kajian Pustaka	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Tahap Perencanaan dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02	44
2. Tahap Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02.....	53
3. Tahap Evaluasi dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02	61
B. Pembahasan	63
1. Tahap perencanaan dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02	63
2. Tahap Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02.....	69
3. Tahap Evaluasi dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02	71

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXIII



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan teknik analisis data Miles dan Huberman.....	43
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Tiap Fase	26
Tabel 4.1 Capain Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	I
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	VI
Lampiran 3 Pedoman Observasi	X
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	XII
Lampiran 5 Hasil Wawancara	XIV
Lampiran 6 Hasil Observasi	XXVII
Lampiran 7 HASIL Dokumentasi	XXIX
Lampiran 8 Modul Ajar	XXX
Lampiran 9 Foto Kegiatan	XLIV
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal	XLVII
Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XLIX
Lampiran 12 Surat Balasan Observasi Pendahuluan	L
Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu	LI
Lampiran 14 Surat Balasan riset Individu.....	LII
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi.....	LIII
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	LIV
Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	LV
Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris	LVI
Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab.....	LVII
Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI	LVIII
Lampiran 21 Sertifikat KKN.....	LIX
Lampiran 22 Sertifikat PPL	LX
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup.....	LXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Pada hakikatnya pendidikan memberikan andil yang besar dalam membina kemajuan bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud yang telah dirancang pada tahun 2020-2024 adalah “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan Berkebinekaan global”.²

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden, Kemendikbud turut berkomitmen dalam hal tersebut salah satunya dengan mengembangkan profil lulusan Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran sifat-sifat baik yang diharapkan dimiliki setiap pelajar Indonesia. Sifat-sifat ini mencakup karakter dan kemampuan yang penting untuk kemajuan bangsa. Penyusunan Profil Pelajar Pancasila ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pembuatan kurikulum.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya telah mengisyaratkan profil lulusan tersebut, di mana “Pendidikan nasional berfungsi

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2015, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi> diakses pada 23 Maret 2024

³ Yogi Anggraena, dkk, 2020, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Badan Penelitian Dan Pengembangan dan Pebukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi 1, hlm 6, diakses pada 1 Mei 2024

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pasal tiga Undang-Undang Sisdiknas tersebut merupakan salah satu acuan utama dalam proses perumusan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila itu sendiri merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam sila Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang berdasarkan pada karakter mulia bangsa Indonesia yang ingin diwujudkan dan tantangan yang harus dihadapi pelajar Indonesia di Abad 21.

Abad ke-21 ini telah membebankan tuntutan baru bagi peserta didik untuk menjadi kreatif, dan inovatif. Pelajar Indonesia mengembangkan ketrampilan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dalam dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud merupakan proses berpikir yang menampilkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki fleksibilitas dalam berpikir.

Kreativitas menjadi aspek yang penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan manusia di era saat ini. Kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya membantu individu dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendorong inovasi dan perkembangan di berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan, kreativitas memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diakses pada 1 Mei 2024

depan.⁵

Programme for International Student Assessment (PISA) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk mengevaluasi sebuah keadaan, guna menghasilkan solusi yang orisinal. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam asesmen keterampilan kreatif, Indonesia berada di urutan bawah dibanding dengan negara lain. Hanya 5 % dari seluruh siswa Indonesia yang bisa berpikir *out of the box* atau berpikir kreatif, sedangkan lebih dari 50% peserta didik Singapura dinilai mampu menunjukkan pola pikir kreatif. 31% siswa Indonesia memiliki kemampuan dasar kreatif, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di seluruh negara OECD yakni sebesar (78%). Hanya 31% dari siswa Indonesia yang dinilai mampu memahami makna dari sebuah teks, dan mampu mengembangkan ide kreatif (meski tidak '*out of the box*').⁶ Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut bukan hanya kegagalan anak di Indonesia akan tetapi kegagalan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Maka berdasar pada hasil penilaian yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tersebut pemerintah merespons dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu kebijakan yang diambil.⁷

Selain hal tersebut salah satu penelitian yang dilakukan terdahulu juga menunjukkan bahwa sedikit banyak siswa kurang terstimulasi untuk berpikir kreatif di dalam kelas karena pendekatan pengajaran yang lebih berorientasi pada hafalan dari pada eksplorasi ide. Sistem pendidikan di Indonesia sering kali lebih fokus pada pengajaran pengetahuan faktual dan keterampilan dasar, dengan kurangnya penekanan pada pengembangan

⁵ Niswatun Hasanah, Suyadi, *Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 03 (2), Oktober 2020, hlm. 163, diakses pada 8 September 2024.

⁶ PISA in Focus 2024/125, OECD, diakses pada 8 September 2024

⁷ Hendri Purbo Waseso, dkk, *Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 4, Oktober 2024, hlm 1002, diakses pada 8 Maret 2025

keterampilan kreatif dalam proses pembelajaran. Para pelajar dianggap kurang peka dan kurang terampil dalam mengembangkan pemikiran kreatif mereka dalam pemecahan masalah ketika belajar.⁸

Pembelajaran Bahasa Indonesia, menjadi salah satu pondasi yang tak dapat digantikan dalam membentuk identitas suatu bangsa, kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan Bahasa Indonesia memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan individu setiap peserta didik setidaknya dengan pengajaran bahasa Indonesia yang tepat dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif. Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam proses pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan media utama dalam proses pembelajaran di semua jenjang sekolah, termasuk sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik akan memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang komunikatif, kreatif dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dalam bahasa menjadi esensial untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan global saat ini.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan profil pelajar Pancasila menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang ke enam yakni dimensi kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu pemikiran yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk kedepannya. Namun, pada realitanya, ketika kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, peserta didik sering sekali hanya mengandalkan kemampuan kognitif saja dan tidak dijadikan pusat pendengar yang baik tanpa ada komunikasi dua arah yang interaktif sehingga hanya berfokus

⁸ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, hlm. 141, diakses pada 9 September 2024

pada guru yang menjadi pusat pengetahuan serta informasi bagi siswa.⁹ Hal ini masih kerap terjadi di lembaga pendidikan kita yang terkadang kondisi ini menurunkan daya kreativitas dalam diri peserta didik. Untuk menciptakan pengajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kreatif memerlukan keterlibatan aktif guru dan siswa bukan hanya salah satunya

Tak jarang juga dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas mengesampingkan pengembangan kreativitas siswa dalam berbicara, menulis, dan berinteraksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Kurangnya penekanan pada kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lambat laun akan menyebabkan turunnya minat siswa terhadap pelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 02 Alangamba sendiri telah menerapkan kurikulum merdeka yang di dalam alur dan tujuan pembelajarannya telah mengintegrasikan dimensi kreatif pada beberapa materinya. Namun, sering kali saat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek kreativitas menulis dan membuat karya siswa masih belum mampu mengembangkan ide pemikiran kreatif mereka, hal tersebut terjadi salah satunya karena peralihan kurikulum. Pada jenjang kelas III dahulu peserta didik masih menggunakan kurikulum 2013, baru pada saat naik kelas IV mereka menggunakan kurikulum merdeka. Maka dari hal itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik sehingga akan menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik

Dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada dimensi kreatif diharapkan lebih mendorong kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan

⁹ M. Rizqi Hidayat, *Peningkatan Kreatifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tingkat Dasar Melalui Project Learning Berbasis Merdeka Belajar*. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 2 (2), hlm. 91. 2022, diakses pada 26 Maret 2024

pemahaman yang mendalam tentang latar belakang masalah ini, diharapkan dapat merancang tindakan yang tepat dalam mengimplementasikan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kedepannya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tema tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul **“Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”**

B. Definisi Konseptual

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila yang terealisasi dengan baik dan efektif, diharapkan dapat melahirkan generasi pelajar Indonesia yang berakhlak baik, memiliki kualitas yang kompetitif baik di tingkat nasional maupun global, mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, mandiri dalam menyelesaikan tugas, berpikir kritis, serta memiliki ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan.¹⁰

2. Dimensi Kreatif

Dimensi adalah bagian sudut pandang dari profil pelajar pancasila

¹⁰ Mustari,dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membina Karakter di Sekolah*, Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya, Volume XVIII Nomor 1, 2023, hlm 180, diakses pada 12 April 2024

sedangkan kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi)¹¹. Kreativitas sering kali dianggap sebagai keterampilan yang berasal dari bakat alami, di mana hanya orang-orang berbakat yang dapat menjadi kreatif. Namun, anggapan ini tidak sepenuhnya akurat. Meskipun memang ada beberapa individu yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat dan beragam, kreativitas sebenarnya dapat dikembangkan dan dilatih oleh siapa saja.¹²

Kreatif merupakan sebuah proses aktif yang perlu dilibatkan dalam berinovasi. Proses kreatif adalah inti dari inovasi dan sering kali kata-kata tersebut digunakan secara bergantian.¹³ Menurut Abu Ahmadi, yang dikutip oleh Neneng Kusmijati berpendapat, bahwa dalam kegiatan belajar anak yang tergolong kreatif lebih mampu untuk menemukan masalah sekaligus mampu memecahkan masalah.¹⁴

Jadi dimensi kreatif merupakan salah satu dari bagian sudut pandang profil pelajar pancasila yang mana peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dalam berpikir untuk membuat hal-hal baru dan unik dengan imajinasi peserta didik itu sendiri. Karna kreativitas melibatkan imajinasi, ide-ide baru, dan cara pandang yang inovatif terhadap sesuatu.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ini dapat dibagi menjadi

¹¹ Kreativitas, 2016, pada KBBI Daring, diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kreativitas>.

¹² Markus Oci, *Kreativitas Belajar*, Jurnal Teologi Sanctum Domine, hlm 56, diakses pada 25 Maret 2024

¹³ Ritin Uloli, *Berpikir Kreatif dalam Penyelesaian Masalah*, Jember: Rem Pramedia, 2021, hlm 15, diakses pada 25 Maret 2024

¹⁴ Neneng Kusmijati, *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMP Negeri 2 Purwokerto*, Geoedukasi Volume III Nomor 2, Oktober 2014, hlm 103, diakses pada 26 Maret 2024

pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.¹⁵ Pelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan dan memberi pemahaman pada peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis..¹⁶ Secara umum, mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang agar siswa dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar¹⁷ Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai bentuk komunikasi. Hal ini penting untuk membekali mereka dengan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi atau penerapan ini merujuk pada proses sistematis dan terencana untuk mengintegrasikan dan memberi gambaran secara nyata terkait elemen-elemen kreatif sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui rangkaian aktivitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami Bahasa Indonesia secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan dari pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas

¹⁵ Muhammad Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*, Pernik Jurnal PAUD, VOL 3 NO. 1 September 2020, hlm 35, diakses pada 26 Maret 2024

¹⁶ Suparlan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 2, September 2020, hlm. 246, diakses pada 27 Maret 2024

¹⁷ Nur Azimatul U, dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar*, Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 12 No. 2 September 2020, diakses pada 26 Maret 2024

IV SD Negeri Alangamba 02

2. Bagaimana pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Alangamba 02
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Alangamba 02

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dari pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Alangamba 02.
- b. Untuk menganalisis lebih dalam terkait tahap pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Alangamba 02.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tahap evaluasi dari pelaksanaan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Alangamba 02.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa: Menyumbangkan pemikiran terkait tahapan dalam mengimplementasikan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar agar dapat berkembang sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2) Bagi Sekolah

Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Pengimplementasian yang efektif juga dapat membantu sekolah membangun reputasi yang lebih baik kedepannya.

3) Bagi Guru

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan refleksi untuk guru sehingga dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengasah ide kreatif siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

5) Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode atau strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan sesuai dengan kemajuan pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak,

Pedoman transliterasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-Lampiran.

Bab I Pendahuluan yang memuat terkait latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi landasan teoritis yang membahas terkait bagaimana implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Isi Bab II meliputi kerangka konseptual, pada sub bab pertama akan membahas mengenai kurikulum mereka yang akan membahas terkait pengertian, dan karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sub bab kedua berisi penjelasan profil pelajar pancasila yang di dalamnya meliputi : pengertian, dimensi. Kemudian sub bab ke tiga akan membahas terkait dimensi kreatif yang di dalamnya meliputi : pengertian, ciri-ciri kreatif dan faktor yang mempengaruhi kreativitas. Sub bab ke empat menjelaskan tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yang di dalamnya meliputi : pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sub bab terakhir terkait implementasi dimensi kreatif pada pembelajaran bahasa indonesia yang akan dipaparkan melalui tiga tahap pembelajaran, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian sesuai dengan data yang mendukung terkait penjabaran analisis dari implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum Merdeka
 - a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum dibuat menjadi suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan dasar dari suatu pandangan terhadap kualitas pendidikan.¹⁸ Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan pendidikan guna untuk terus meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Di era saat ini, negara Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar.

Menurut Sekretariat GTK yang dikutip dalam jurnal karya Zihan Suryani dan Desti Rostika, Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan siswa kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Dengan kurikulum ini, siswa dapat memilih materi yang ingin mereka pelajari dan mengatur cara mereka belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.¹⁹ Konsep merdeka belajar menekankan pada bagian pengembangan keterampilan berpikir aktif-kreatif, kecerdasan, dan pemahaman secara kritis yang lebih mendalam daripada sekadar menghafal fakta dan informasi..

Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta

¹⁸ Nova Yunita Sari,dkk, *Perkembangan Kerikulum Merdeka Di Indonesia*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7, Nomor 1, 2024
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>, diakses pada 2 Desember 2024.

¹⁹ Zihan Suryani dan Desti Rostika, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud) Vol.3, No.2 Juli 2023, hlm 211, diakses pada 29 April 2024

inovatif bukan hanya ketika kegiatan belajar namun juga di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya-karya yang orisinal serta inovatif, sehingga dapat memperkuat kemampuan kreativitas mereka.²⁰

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kemendikbud, menyampaikan bahwa terdapat tiga karakteristik umum yang menjadi simbol pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum merdeka, yaitu:

1) Pengembangan Soft skill

Soft skill merupakan sikap dan perilaku yang bersifat abstrak seperti halnya berpikir secara konseptual, berpikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi, bernegosiasi, berkemimpinan, disiplin dan sebagainya.²¹ Kurikulum merdeka berperan dalam melatih soft skill dan pengembangan kepribadian melalui proyek yang meningkatkan profil pelajar pancasila.

2) Fokus pada materi esensial

Pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam bertujuan untuk memberikan cukup waktu bagi siswa untuk merangsang kreativitas siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Fokus pada materi esensial memerlukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.²²

3) Pembelajaran yang fleksibel.

Pembelajaran yang dilakukan dengan fleksibel, artinya guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam

²⁰ Muliardi, *Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah*, Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora Vol. 02 No. 1, April 2023, hlm. 3, diakses pada 29 April 2024

²¹ Mila Mahmudah, *Peningkatan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, TARUNAEDU: Journal of Education and Learning Vol. 01 No. 01, September 2023, diakses pada 2 Desember 2024

²² Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik: Kurikulum Merdeka*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024, hlm 24, diakses pada 2 Desember 2024

mengembangkan kemampuan dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dengan cara melakukan penyesuaian terhadap konteks pembelajaran di daerah masing-masing. Karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan kurikulum terdahulu. Dalam sistem ini, guru, siswa, dan sekolah memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan pembelajaran.²³ Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai rujukan utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.²⁴

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Ada enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

²³Wiwik Pratiwi, dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1 Tahun 2023, hlm 85, diakses pada 2 Desember 2024

²⁴Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, hlm 2, diakses pada 3 Desember 2024

berakhlak mulia, Berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Semua dimensi tersebut saling mendukung dan berkaitan satu sama lain.

3. Dimensi Kreatif

a. Pengertian kreatif

Guilford (1950) dikutip dari Mukhles M Al-Ababneh, mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang paling khas dari orang-orang kreatif. Guilford (1950), dalam Davidoff, (1991) dikutip dari Fatmawati (2022) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan bentuk berfikir divergen yakni kegiatan yang melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang berbeda dari yang sudah ada. Dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan permasalahan.²⁵

Selain itu (Amabile, 1997) mendefinisikan kreativitas sebagai produksi ide-ide baru dan sesuai dalam segala bidang aktivitas manusia, dari sains, seni, pendidikan, bisnis, hingga kehidupan sehari-hari, sehingga ide-ide tersebut harus baru dan sesuai dengan kesempatan atau masalah yang dihadapi.²⁶

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa kreatif ialah kesanggupan suatu individu dalam melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah. Berdasarkan hal tersebut peran guru dalam proses pembelajaran yaitu menuntun atau memfasilitasi siswa untuk memunculkan atau mengembangkan kreativitas

²⁵ Fatmawati, *Kreativitas dan Intelegensi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022, hlm 189, diakses pada 6 Maret 2025

²⁶ Mukhles M Al-Ababneh, *The Concept Of Creativity: Definitions And Theories*, International Journal of Tourism & Hotel Business Management (IJTHBM), Vol. 2 (1), 2020 hlm 245, diakses pada 6 Maret 2025

peserta didik.²⁷ Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

b. Elemen Kunci Dimensi Kreatif

Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaan pada suatu hal, emosi yang dirasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya

²⁷ Nasrul Aidi, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Work Based Learning pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Frais Dasar Bagi Siswa Kelas Xc Jurusan Teknik Pemesinan SMK Warga Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017*, Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2, 2017, diakses pada 27 Maret 2024

terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.²⁸

c. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif pada peserta didik khususnya di sekolah dasar mengalami perkembangan sesuai dengan fase yang dilalui oleh peserta didik yakni

1. Fase A Kelas I-II Umur 6-8 Tahun

- a) Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal. Peserta didik mampu menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
- b) Elemen: Menghasilkan karya yang orisinal. Peserta didik mampu menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
- c) Elemen: Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk

²⁸ *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila.....*hlm 34

menghadapi situasi dan permasalahan.

2. Fase B Kelas III-IV Umur 8-10 Tahun

- a) Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal. Peserta didik mulai mampu memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya.
- b) Elemen: Menghasilkan karya yang orisinal. Peserta didik mulai mampu untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan
- c) Elemen: Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Peserta didik mulai mampu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

3. Fase C Kelas V-VI Umur 10-12 Tahun

- a) Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal. Peserta didik mulai mampu mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
- b) Elemen: Menghasilkan karya yang orisinal. Peserta didik mulai mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan
- c) Elemen: Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Peserta didik mulai berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap

situasi.²⁹

d. Ciri-ciri kreativitas

Menurut Guilford (1950) dalam Nashori dan Mucharam dikutip dari Ika Lestari dan Linda Zakiya (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penting yang menjadi ciri dari kreatif yakni: kelancaran berpikir (*fluency of Thinking*), merupakan sebuah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang; keluwesan berpikir (*flexibility*), kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang lain dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; elaborasi (*elaboration*), kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari sebuah objek sehingga menjadi lebih menarik; keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*); dan evaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya.³⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Setiap peserta didik memiliki tingkat kreativitas yang bervariasi. Ada peserta didik yang memiliki daya kreativitas tinggi dan juga yang tingkat kreatif nya rendah. Menurut Davis (1981) yang dikutip dari Dwi Priyanto dan Abu Dharin menjelaskan bahwa “*creativity can be taught and trained to everyone and there are several factors that can increase person’s creativity beyond pre-existing levels*”.³¹ Kreativitas itu dapat diajarkan dan dilatih kepada semua orang dan ada beberapa

²⁹ Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila.....hlm 36

³⁰ Ika Lestari & Linda Zakiya, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019, hlm 10, diakses pada 28 Maret 2024

³¹ Dwi Priyanto dan Abu Dharin, *Students’ creativity development model and its implementation in Indonesian Islamic Elementary Schools*. Pegem Journal of Education and Instruction, Vol. 11, No. 3, 2021, hlm 81, diakses pada 8 Maret 2025

faktor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang di atas tingkat kreatif yang sudah dimiliki sebelumnya.

Dengan kata lain, meskipun peserta didik memiliki tingkat kreativitas yang lebih rendah secara alami, mereka masih dapat meningkatkan kemampuan kreatif mereka melalui usaha motivasi dan pembelajaran yang tepat. Selain hal tersebut menurut Fauziddin & Mufarizuddin (2018) yang dikutip Asef Umar Fakhruddin,dkk (2022), “penggunaan kegiatan bermain seperti tepuk tangan merupakan salah satu dasar untuk mengembangkan kreativitas anak karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya”.³²

Dalam teori komponensial Amibel menyampaikan adanya faktor yang mempengaruhi kreativitas, teori komponensial mencakup tiga komponen intra-individual yang mempengaruhi kreativitas, dan satu komponen eksternal - lingkungan sosial. Komponen intra-individu terdiri dari (1) keterampilan yang relevan dengan domain (keahlian, keterampilan teknis, dan bakat bawaan dalam domain yang relevan dengan usaha); (2) keterampilan yang relevan dengan kreativitas, yang kemudian dinamai "proses yang relevan dengan kreativitas" (gaya kognitif yang fleksibel, ciri- ciri kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman, keterampilan dalam menggunakan kemampuan berpikir kreatif, dan gaya kerja yang gigih), dan (3) motivasi belajar intrinsik. Komponen eksternal, dari lingkungan sosial, dapat memengaruhi masing- masing komponen intra- individu. Keterampilan yang relevan dengan domain dan kreativitas dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pemodelan, dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan sosial. Namun, pengaruh lingkungan

³²Asef Umar Fakhruddin,dkk, *The Implications of Indoctrination on Children's Creativity: Perception and Analysis of the Collaboration between Teachers and Parents in Semarang City, Central Java, Indonesia*, The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews Vol.5, No.1, 2022, hlm 496

yang paling umum diberikan pada komponen motivasi.³³

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2) Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga,

³³Teresa M. Amabile, dan Julianna Pillemer, *Perspectives on the Social Psychology of Creativity*, Journal of Creative Behavior 46, no. 1 (2012), hlm 14, diakses pada 6 Maret 2025

masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3) Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4) Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.³⁴

5. Implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi kurikulum merdeka di era saat ini sedang ramai diperbincangkan di dunia pendidikan, keberadaan kurikulum merdeka akan menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya. Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dengan menerapkan prinsip merdeka belajar pada proses pembelajaran. Merdeka belajar merupakan konsep yang menerapkan kebebasan dalam berpikir kreatif dan mandiri.³⁵ Namun dalam konsep merdeka belajar perlu dipahami bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam belajar bukan berarti bebas melakukan hal apa saja tetap disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan

³⁴ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI, PRIMARY* Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017, hlm 26-27, diakses pada 4 April 2024

³⁵ I Putu Oka Suardana, dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Besakih*, ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, Vol.7, Nomor 02, Oktober 2024, diakses pada 8 Januari 2025

mengarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³⁶

Dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mendukung pengembangan *soft skills* dan karakter siswa maka dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar pancasila yang didalamnya terdapat enam dimensi yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi dasar dari standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar inilah yang akan menjadi acuan dalam menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen atau penilaian.³⁷

Penerapan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran dapat melalui beberapa tahapan, diantaranya yakni:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap awal guru melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan menjadi salah satu tahap yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal dan tertata dengan sistematis. Dengan adanya tahap perencanaan yang dilakukan dengan matang dan tepat diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif yang dimiliki peserta didik.³⁸

Dalam kurikulum merdeka pemerintah telah menyiapkan panduan-panduan dan contoh dalam perencanaan perangkat ajar yang dibutuhkan guru. Sebagai pendidik diberikan kebebasan,

³⁶ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD", *Jurnal of Social Studies and Humaniora* Vol.1, No.2 Desember 2022, hlm 65, diakses pada 8 Januari 2025.

³⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023, hlm 4, diakses pada 8 Januari 2025.

³⁸ Nurdin Hidayat, dkk, *Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama*, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 283, diakses pada 8 Januari 2025.

Pendidik dapat mengembangkan sendiri terkait alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain, pendidik dapat mengambil contoh yang telah disediakan oleh pemerintah kemudian mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, atau pilihan yang ketiga pendidik dapat menggunakan sepenuhnya contoh yang telah disediakan. Pendidik dapat menentukan pilihan tersebut berdasarkan kondisi dan kemampuan masing-masing.³⁹ Maka dari itu setiap guru perlu menggunakan perangkat ajar untuk menuntun mereka pada saat mengajar, para pendidik tidak harus mengembangkan perangkat ajarnya sendiri mereka dapat mengambil contoh yang telah disediakan.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merencanakan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan suatu kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang atau fase.⁴⁰ Memahami CP menjadi langkah awal yang sangat penting bagi seorang guru. Setiap pendidik perlu mengenali dengan hal-hal yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan perangkat pembelajarannya secara mandiri atau tidak.

Tabel 2.1 Pembagian tiap fase⁴¹

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI

³⁹Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar, dan Menengah* , Kemendikbudristek, 2022, hlm 10, diakses pada 9 Januari 2025

⁴⁰Jhoni Eppendi,dkk, Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume: 4 Nomor 02 Agustus 2024, hlm 328, diakses pada 9 Januari 2025

⁴¹ Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*hlm 12-13

B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Dengan memahami capaian pembelajaran yang sesuai dengan fasenya secara tidak langsung akan memantik ide-ide kreatif dari guru dalam merencanakan pembelajaran.

2) Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan guru setelah memahami capaian pembelajaran (CP) adalah dengan merumuskan tujuan dari pembelajaran (TP) dan menyusun Alur dari tujuan pembelajaran (ATP).

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran pendidik perlu memahami dan menganalisis CP dengan hal tersebut guru dapat memperoleh ide-ide terkait apa saja yang dapat dipelajari dan dituju oleh peserta didik pada suatu Fase. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan ini perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Dalam Tujuan Pembelajaran (TP) mencakup pencapaian tiga aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.⁴²

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru dapat

⁴²Dwi Aryanti,dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)*, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 18, No 1 Juni 2023, hlm.6, diakses pada 9 januari 2025

merujuk pada teori taksonomi bloom yang telah direvisi dan dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl, taksonomi ini dinilai lebih relevan dengan konteks pembelajaran saat ini. Taksonomi Bloom dikelompokkan sesuai dengan urutan kemampuan dari yang paling dasar hingga paling tinggi.

Adapun urutan pengelompokan kemampuan tersebut dimulai dari kemampuan paling dasar level 1 yaitu kemampuan mengingat, dapat mengingat dan menyebutkan kembali informasi atau materi yang telah dipelajari. Level 2 kemampuan memahami, pada kemampuan ini peserta didik dapat menjelaskan ide atau konsep dengan menggunakan bahasa atau kalimatnya sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, dan membuat kesimpulan dari suatu bacaan.

Level 3 kemampuan mengaplikasikan, dapat menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya untuk diterapkan pada situasi yang berbeda dan relevan di kehidupan sehari-hari. Level 4 kemampuan menganalisis, dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menganalisis sebab-akibat dari suatu masalah. Level 5 kemampuan mengevaluasi, peserta didik dapat memberikan penilaian atau kritik terhadap suatu hal yang sedang dipelajari.⁴³

Level 6 kemampuan paling akhir dari taksonomi ini yakni kemampuan menciptakan, siswa dapat menggabungkan informasi yang telah dipelajari dengan informasi lainnya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Mencipta artinya memadukan berbagai elemen untuk membentuk sesuatu yang koheren atau berfungsi.

⁴³ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*hlm. 16

Kemampuan mencipta terdiri dari: merencanakan atau mendesain, memproduksi atau membangun pemecahan masalah yang memiliki spesifikasi keahlian dan kemampuan tertentu.⁴⁴

b) Menyusun Alur Tujuan pembelajaran

Tahapan berikutnya setelah guru selesai merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara terstruktur dan logis untuk membantu mencapai capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditentukan.⁴⁵ Pada dasarnya, alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini tidak jauh berbeda dengan silabus pada kurikulum 2013.

Yang berbeda adalah pada kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan diintegrasikan juga dengan profil pelajar pancasila di dalamnya.⁴⁶

Pendidik memiliki tiga pilihan untuk membuat Alur Tujuan Pembelajaran yaitu, pertama pendidik dapat membuatnya sendiri berdasarkan CP dan TP. Kedua dapat mengembangkan dan memodifikasi contoh yang sudah ada. Cara ketiga pendidik dapat menggunakan

⁴⁴ Suyit Ratno, dkk, *Analisis Pembelajaran Kreatif Menggunakan Taksonomi Bloom Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 3 SD*, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 2, Nomor 10, November 2024, hlm 820. 8 Januari 2025

⁴⁵ Nindi Akila, dkk, *Alur Tujuan Pembelajaran dan Asesmen*, Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.2, No.1 Januari 2024, hlm. 8 diakses pada 9 Januari 2025.

⁴⁶ Reski Febyanti Rauf, dkk, *Pelatihan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar*, INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.2, 2023, hlm. 109, diakses pada 9 Januari 2025.

contoh yang disediakan oleh pemerintah. Yang terpenting dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran adalah dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan.

3) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

a) Merancang modul ajar

Modul ajar menjadi salah satu perangkat ajar yang penting untuk disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, modul ajar dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Modul ajar merupakan bentuk penyempurnaan dan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana isi dari komponennya lebih lengkap dari RPP.⁴⁷

Berikut komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar yang perlu diperhatikan pendidik ketika akan merancang sebuah modul ajar, sebagai berikut:⁴⁸

Pertama, informasi umum yang meliputi, identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan. Kedua, komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Ketiga, lampiran yang berisi, lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka

⁴⁷ Dwi Aryanti,dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka.....*hlm. 22

⁴⁸ Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*hlm. 25

b) Perencanaan Asesmen

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, ia perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan. Pendidik dianjurkan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam proses pembelajaran.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan atau kelulusan.⁴⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Hal tersebut didasari bahwa guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan Guru menjadi salah satu tokoh sentral dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

⁴⁹Dion Ginanto, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kemendikbud ristek, Mei 2024, diakses pada 10 Januari 2025.

menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar.⁵⁰ Pada umumnya tahap dari pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup dari tiga tahap kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, pendidik dapat mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik terlebih dahulu agar siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pendidik dapat melakukan kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.⁵¹ Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011) yang dikutip oleh Novi Mayasari dan Johar Alimuddin (2023) menjelaskan hasil belajar siswa akan mencapai tingkat optimal jika didukung oleh motivasi yang tepat.⁵² Dengan kata lain, motivasi bukan hanya sekadar dorongan, tetapi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Pada tahap ini guru juga dapat memberikan pre-test sebagai asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik terkait topik materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan utama pada proses belajar mengajar yang didalamnya mencakup penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,

⁵⁰ Dion Ginanto, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan...* hlm.40

⁵¹ Fani Fadila, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 4, November 2024, hlm. 4361, diakses pada 11 Januari 2025.

⁵² Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi belajar Siswa*, Banyumas: CV. Rizquna, 2023, hlm 6

kegiatan penyajian informasi terkait materi ajar dengan disesuaikan pada strategi dan metode yang telah dirancang, memberikan petunjuk belajar, dan memberikan umpan balik yang merujuk pada profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan inti pembelajaran juga dapat disisipkan asesmen formatif didalamnya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup menjadi kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran, memberikan tugas dan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.⁵³

c. Tahap Evaluasi

Setelah pendidik melakukan perencanaan dan telah melaksanakan pembelajaran tahap selanjutnya yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah melakukan Evaluasi atau penilaian. Evaluasi menjadi bagian penting yang tersusun secara sistematis selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka evaluasi, asesmen dan pengukuran adalah konsep yang saling berkaitan erat, namun memiliki perbedaan di dalamnya.

Evaluasi, asesmen (penilaian), dan pengukuran bersifat hierarki. Evaluasi adalah proses penilaian yang lebih luas, yang dimulai dengan penilaian (assesmen). Penilaian sendiri dimulai dengan pengukuran, yaitu membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah itu, penilaian dilakukan dengan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran tersebut.

Hasil penilaian ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi, yaitu menentukan nilai atau implikasi dari hasil yang telah didapat. Untuk melakukan penilaian seorang

⁵³ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka, Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2023, hlm 111-113.

pendidik perlu membuat alat ukur atau instrumen yang tepat, baik dalam bentuk tes maupun non-tes. Kemudian, pendidik melakukan pengukuran dengan memberikan skor kepada hasil pekerjaan siswa. Skor tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan nilai. Dengan menggunakan hasil penilaian tersebut, guru dapat melakukan evaluasi, yaitu menilai kualitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan secara menyeluruh. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pembelajaran selanjutnya.⁵⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka asesmen digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Asesmen atau sering disebut sebagai penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis yang dapat mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria dan standar yang berlaku.⁵⁵ Asesmen dilakukan oleh guru sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dengan baik. Asesmen yang dilakukan juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena hal itu pendidik disarankan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

1) Asesmen formatif

Asesmen ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi guru dan siswa untuk memperbaiki cara belajar. Asesmen formatif juga bertujuan untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan mengidentifikasi hambatan atau kesulitan

⁵⁴ Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, Aceh: Edupedia Publisher, 2023, hlm 3, diakses pada 9 Januari 2025.

⁵⁵ Ramadhani Eva Yunizar, *Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo*, Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2023, hlm.274, diakses pada 9 Januari 2025

yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru dapat mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan menggunakan informasi tersebut sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki serta bagaimana cara memperbaikinya.

Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sedangkan asesmen saat pembelajaran dilaksanakan dapat dijadikan cara untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan siswa selama pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, baik di tengah atau pun di akhir kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat sehingga berguna untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa dapat naik kelas atau lulus dari sekolah. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Jika siswa telah mencapai standar tersebut, maka mereka dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir

jenjang.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini merujuk pada proses sistematis dan terencana mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran untuk mengintegrasikan elemen-elemen kreatif sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui rangkaian aktivitas pembelajaran di kelas.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari, membaca, memahami dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu juga dapat mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wina Gratia Tambunan, dkk. Dalam penelitian tersebut membahas terkait penggunaan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan moral pelajar. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan terdahulu lebih berfokus kepada pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter dan moral peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila. Pada penelitian yang dilakukan tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP, sedangkan penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar.⁵⁷

Kedua, skripsi karya Natasya Kirani pada penelitian tersebut

⁵⁶ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.....hlm. 26-29

⁵⁷ Wina Gratia Tambunan, dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesiadi SMP Negeri 1 Onan GanjangTA2023/2024*, Innovative: Journal Of Social Science Research Volume3 Nomor 5, 2023, diakses pada 27 Maret 2024

membahas terkait strategi, faktor pendorong dan penghambat dari implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di jenjang SMP. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila. Perbedaan penelitian dapat terlihat pada konteks mata pelajaran yang berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan peneliti ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana dimensi kreatif yang diimplementasikan dalam konteks mata pelajaran yang berbeda. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMP, sementara penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana dimensi kreatif diimplementasikan pada fase perkembangan peserta didik yang berbeda. Penelitian terdahulu tidak secara mendalam memisahkan analisisnya berdasarkan tahapan pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedang penelitian ini akan menganalisis secara lebih rinci setiap tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia.⁵⁸

Ketiga, skripsi karya Sekar Kinasih, dalam penelitian tersebut membahas analisis implementasi, kendala dan upaya terkait profil pelajar Pancasila dimensi kreatif yang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV. Sedangkan perbedaan penelitian, pada penelitian terdahulu mencakup aspek secara umum dari berbagai konteks kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan P5, sedangkan penelitian ini dilakukan secara spesifik yang berfokus pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai dimensi kreatif yang diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran tertentu.⁵⁹

⁵⁸Natasya Kirani, *Implementasi Dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila Dimensi Pada pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung*, Skripsi, 2023, diakses pada 9 Januari 2025

⁵⁹Sekar Kinasih, *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Di Kelas IV SD Negeri Tajem*, Skripsi, 2024 diakses pada 9 Januari 2025

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anisatus Sa'idah,dkk. Dalam penelitian membahas tentang bagaimana pengimplementasian penguatan profil pelajar Pancasila aspek beriman dan berakhlak mulia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian penguatan profil pelajar Pancasila telah dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah sehingga terbentuknya karakter peserta didik yang berpancasila. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dimensi beriman dan berakhlak mulia dan penelitian dilakukan pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih berfokus pada dimensi kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilakukan pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar.⁶⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nadila dan Aeni. Penelitian ini membahas tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan terdahulu adalah penelitian tersebut berfokus pada dimensi dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sedangkan peneliti berfokus pada dimensi kreatif siswa. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berupa pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada kegiatan intrakurikuler pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶¹

⁶⁰ Anisatus Sa'idah,dkk, "*Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang*", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023, diakses pada 3 April 2024

⁶¹ Nadila, R dan Aeni, K, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal*, Journal Elementary Education Volume 12 No. 1, 1 Juni 2023, diakses pada 4 April 2024

Sebagai kesimpulan, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu tidak ada yang benar-benar sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam dunia pendidikan terkait penerapan dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada paradigma post-positivisme. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam menggali dan menganalisis pandangan, pengalaman, dan persepsi guru, siswa, dan kepala sekolah terkait implementasi dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan bermakna selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.⁶² Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena implementasi dimensi kreatif pada pembelajara Bahasa Indonesia secara alamiah yang terjadi di lingkungan kelas. Implementasi dimensi kreatif adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk lebih memahami proses ini secara detail.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁶³ Pendekatan deskriptif memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi yang ada di lapangan mengenai implementasi dimensi kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Alangamba 02 yang terletak

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung :Alfabeta, Edidi 2, 2022, hlm. 9

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm 54, diakses pada 4 Desember 2023

di Jl. Nusaklapa, RT 11 RW 06, Dusun Karanggondang, Desa Alangamba, kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih sekolah SD Negeri Alangamba 02 sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pada pembelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila di dalamnya serta belum pernah dilakukan penelitian dengan judul sejenis yang akan diteliti oleh peneliti pada lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober-23 Desember 2024 di SD Negeri Alangamba 02

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti terkait tujuan penelitian ini. Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

a. Guru Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Guru kelas IV menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena guru kelas yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru akan memberikan informasi mengenai perangkat ajar metode dan evaluasi yang digunakan dalam mengimplementasikan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan akan berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

b. Peserta didik kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Peserta didik menjadi subjek kedua yang mana merekalah yang menjadi pihak kedua dalam proses pembelajaran di kelas dan menerima perlakuan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan diminta untuk memberikan pandangan mereka tentang pembelajaran yang mereka terima, termasuk bagaimana mereka merasakan penerapan dimensi kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga akan diminta untuk berbagi pengalaman mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan yang mendukung dimensi kreatif.

c. Kepala Sekolah SD Negeri Alangamba 02

Kepala sekolah menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini, Kepala sekolah akan memberikan perspektif mengenai kebijakan dan dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa dalam implementasi kurikulum. Serta dapat dimintai penjelasan terkait perkembangan profil pelajar pancasila yang diteapkan disekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu yang dilihat, dan merekam dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁴ Dalam pelaksanaan proses observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat di lapangan secara langsung, dengan cara mengamati dan mencatat data-data yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data berupa gambaran secara nyata. Maka peneliti akan berada di dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Observasi ini difokuskan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode

⁶⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian.....*, hlm 123

pengajaran yang digunakan, serta aktivitas yang melibatkan kreativitas siswa. Observasi ini akan dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan di mana seseorang mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang ingin diketahui.⁶⁵ Wawancara dilakukan secara terstruktur melalui instrumen penelitian yang disusun dan dirancang sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu wawancara juga dilakukan secara tidak terstruktur, yang mana peneliti bebas mengembangkan pertanyaan di luar dari pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk lebih mendapatkan informasi yang mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden dalam wawancara adalah :

- a. Kepala sekolah SDN Alangamba 02
- b. Guru Kelas IV SDN Alangamba 02
- c. Perwakilan Siswa Kelas IV SDN Alangamba 02

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian⁶⁶ Dokumentasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan mengumpulkan data berupa foto, rekaman, atau video yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti akan mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti halnya video/ foto saat pembelajaran, Hasil belajar siswa, hasil karya siswa, Modul Ajar, materi ajar, buku guru dan siswa dan dokumen lain yang mendukung penelitian

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 160, diakses pada 4 April 2024

⁶⁶ Feni Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hlm 60, diakses pada 5 April 2024

ini. Dokumentasi ini akan memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana dimensi kreatif diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumen ini dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyatakan bahwa analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Proses analisis ini terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*⁶⁷

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan dan pemfokusan yang menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data menjadi bagian integral dari analisis, yang berfungsi untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam konteks penelitian ini, penelitian akan melakukan reduksi data setelah hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul kemudian mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data yang relevan diidentifikasi, kemudian peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai tema atau kategori yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat. Dari tindakan tersebut tersebut maka hanya data yang penting dan relevan akan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

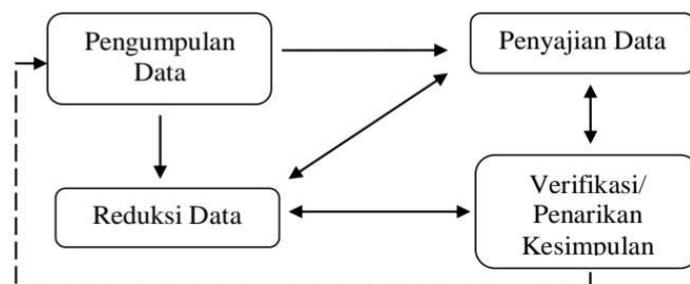
Selanjutnya setelah data direduksi maka peneliti akan menyajikan data. Penyajian data dilakukan sebagai langkah di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah

⁶⁷ Sugiyono. Metode Penelitian.....hlm 249-250

dipahami Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan yang dijelaskan oleh miles dan huberman yang dikutip oleh sugiyono. Penyajian data dalam bentuk teks ini disusun untuk menggambarkan hasil temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan menyajikan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memberikan gambaran lebih jelas dan nyata terkait pandangan para responden.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga pada analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah disajikan kemudian melakukan verifikasi dengan cara membandingkan temuan dari berbagai sumber data yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan data. Kesimpulan ini akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat dilakukan sesederhana pemikiran yang muncul dalam benak peneliti saat menulis, tinjauan ulang catatan lapangan. Upaya ini bertujuan untuk menguji makna yang muncul dari data lain, termasuk kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya, yang merupakan aspek validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya dihasilkan selama pengumpulan data, tetapi juga perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis, proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat dalam bagan berikut.



Bagan 3.1. Teknik analisis Milles and Huberman

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu ialah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, akan diuji keabsahannya dengan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mensinkronkan data melalui beberapa sumber misalnya dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas diperoleh data hasil wawancara yang bersumber dari guru kemudian dilihat juga hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah dan siswa. Dari ketiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan mana pendapat atau pandangan yang sama dan mana pendapat yang bertentangan.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian.....hlm 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Alangamba 02 diperoleh hasil data penelitian. Hasil tersebut didapatkan melalui teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi pembelajaran, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dan menganalisis dokumentasi yang mendukung, maka didapatkan sejumlah informasi dan temuan data.

Dari beberapa hasil data yang telah terkumpul kemudian peneliti memusatkan pada data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya yaitu terkait implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Alangamba 02 dengan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Tahap perencanaan ini dilakukan sebagai langkah dasar sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk merencanakan pembelajaran yang baik guru perlu memahami dengan cermat kurikulum yang diterapkan di sekolah. Di SD Negeri Alangamba 02, telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan di terapkan secara bertahap pada awalnya hanya di kelas I dan IV saja, hingga tahun ajaran 2024/2025 kurikulum merdeka sudah diterapkan mulai dari kelas I hingga kelas VI.⁶⁹

Perencanaan yang hendak dibuat oleh guru juga harus diselaraskan dengan profil pelajar pancasila. Hal tersebut dilakukan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Setun selaku kepala sekolah, hari Senin, 23 Desember 2024

karena profil pelajar pancasila adalah bagian integral dari kurikulum merdeka yang tidak dapat dipisahkan. SD Negeri Alangamba 02 tentunya juga sudah mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Setun, selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa Para guru tentunya sudah mengintegrasikan profil pelajar pancasila pada saat proses pembelajaran.⁷⁰

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk membantu mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik dari berbagai aspek sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila itu sendiri tersusun dari enam dimensi yang saling melengkapi, enam dimensi tersebut yakni, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dari keenam dimensi tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan dimensi kreatif.

Dimensi kreatif merupakan salah satu pandangan dalam profil pelajar pancasila yang merujuk pada pengembangan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dan pengembangan ide-ide baru yang unik, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Setun,

Jadi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila itu termasuk ke dalam bagian dari kurikulum merdeka yang diterapkan dengan mengedepankan prinsip merdeka belajar, definisi kreatif itu sendiri kemampuan berfikir anak dalam menghasilkan ide-ide baru yang inovatif.⁷¹

Selain itu didukung juga dengan pendapat dari Ibu Titis Aizah, selaku guru kelas IV yang mengutarakan pendapatnya:

Menurut saya, dimensi kreatif ini dibutuhkan untuk lebih mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kreativitas, dan dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat diintegrasikan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Setun selaku kepala sekolah, hari Senin, 23 Desember 2024

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Setun selaku kepala sekolah, hari Senin, 23 Desember 2024

melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan sebuah produk berupa karya.⁷²

Selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa kali, ditemukan bahwa guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan telah mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan dimensi kreatif didalamnya seperti, pada kegiatan menggambar denah, dan proyek membuat poster sederhana.⁷³

Dari temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kreatif profil pelajar pancasila menjadi salah satu elemen yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang disisipkan kegiatan kreatif didalamnya seperti halnya pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasanya dimensi kreatif dengan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang cukup erat, keduanya saling berkaitan satu sama lain, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Titis, pada saat proses wawancara dilakukan:

Menurut saya, kreativitas memiliki hubungan yang cukup erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kreativitas memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara efektif melalui berbagai bentuk, seperti menulis cerita pendek, membuat puisi, dan membuat poster atau membuat karya-karya yang lain. Aktivitas-aktivitas itu akan membantu meningkatkan keterampilan berbahasa dari siswa itu sendiri.”⁷⁴

Dari beberapa penjelasan di atas berlanjut, Ibu Titis Aizah, menjelaskan terkait langkah perencanaan dari implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pertama saya menentukan perangkat ajar seperti CP, ATP, tujuan pembelajaran, menyiapkan modul ajar, kemudian memilih metode

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

⁷³ Hasil Observasi Kelas 4 pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hari Kamis 31 Oktober 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

yang tepat sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik garis besarnya bahwa pada tahap perencanaan sebelum pembelajaran guru menyiapkan beberapa perangkat ajar yang dibutuhkan seperti capaian pembelajaran (CP), menyusun Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang di dalamnya sudah mencakup metode dan media yang digunakan. Langkah-langkah pada tahap perencanaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV masuk kedalam fase B, Dengan menetapkan capaian pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Capaian pembelajaran secara umum pada fase B ini sebagai berikut:

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.”⁷⁶

Selain capaian pembelajaran secara umum dari dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan pada Pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 tepatnya pada Bab 4 materi Meliuk dan Menerjang terdapat capaian pembelajaran yang disesuaikan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

⁷⁶ Dokumentasi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B SD Negeri Alangamba 02

berdasarkan elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1) Elemen Menyimak

Peserta didik mampu mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang didapat dari teks yang dibacakan.

2) Elemen Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

3) Elemen Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

4) Elemen Menulis

Peserta didik mampu mengategorikan ide pokok dari bacaan pada pengatur grafis sederhana..⁷⁷

Dari uraian CP tersebut menunjukkan adanya elemen yang relevan dan memiliki potensi untuk disisipkan kegiatan yang memuat dimensi kreatif.

b. Menyusun tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menyusun capaian pembelajaran, kemudian guru menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran (ATP) ini berisi rangkaian dari tujuan pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis sehingga membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, dalam menentukan TP dan ATP guru mengadopsi contoh yang telah disediakan dari pusat dengan tetap disesuaikan pada karakter kemampuan peserta didik. Pada saat observasi dilakukan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari adalah bab 4 meliuk dan menerjang, dalam bab 4 ini terdapat tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

⁷⁷ Dokumntasi CP Bahasa Indonesia Fase B

sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran BAB 4. Meliuk dan Menerjang.⁷⁸

Dengan mempelajari Bab 4, diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks
- 2) Berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 3) Melakukan wawancara dan menuliskan laporannya dan
- 4) Menggunakan AdiKSiMBa untuk menyusun tulisan.

Dari tujuan pembelajaran di atas kemudian dirinci lebih spesifik dan detail pada setiap pertemuannya, dalam kegiatan observasi kelas yang dilakukan pada pertemuan saat itu, guru menyusun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan menyimak teks “Dikenal karena Menari”, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan benar.
- 2) Melalui kegiatan membaca teks “Dikenal karena Menari”, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung paragraf dan teks dengan benar.
- 3) Melalui kegiatan kreativitas membuat poster, peserta didik mampu menulis kalimat persuasif dengan benar.⁷⁹

Mengacu pada tujuan pembelajaran tersebut terdapat kegiatan yang mengintegrasikan dimensi kreatif yakni pada kegiatan membuat kalimat persuasif dalam bentuk karya poster. Setelah dipaparkan Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia terdapat pula Alur dari Tujuan Pembelajaran yakni:

Capaian Pembelajaran (CP)	Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari
----------------------------------	--

⁷⁸ Dokumentasi TP Bahasa Indonesia Kelas IV

⁷⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi TP Bahasa Indonesia Kelas IV Bab.4

	teks informasional, memahami penokohan dan pesan dari teks narasi. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi. Pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Pelajar mampu membaca dengan fasih.
Tujuan Pembelajaran (TP)	Pelajar dapat membuat infografis/poster sederhana yang berisi kalimat persuasif, misalnya ajakan untuk belajar dll.
Alokasi Waktu	2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)
Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Kata/Frasa kunci : poster sederhana • Topik/Konten Inti : Membuat infografis/Poster sederhana yang berisi kalimat persuasif • Penjelasan singkat : Fokus pembelajaran adalah Pelajar belajar untuk menyajikan pemahamannya terkait kalimat persuasif/kalimat ajakan ke dalam bentuk yang kreatif dan menarik yaitu dalam bentuk poster. Topik yang disajikan adalah membuat konten yang berisi kalimat persuasif dengan tema kebersihan, kesehatan, belajar dll.
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif : Menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain.
Glosarium	Poster : adalah media publikasi yang terdiri dari tulisan, gambar atau kombinasi dari keduanya dengan tujuan memberi informasi kepada khalayak ramai.

Tabel 4.1 ATP Fase B Kelas IV

c. Menyusun Modul Ajar

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempunyai pegangan yang menuntunnya pada saat pembelajaran dilaksanakan. Adanya modul ajar inilah yang dapat dijadikan suatu acuan bagi guru pada saat pembelajaran. Dalam hal ini guru diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang akan digunakan. Penyusunan modul ajar dapat didukung dengan mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi atau mengembangkan perangkat ajar lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Pada proses pembuatan modul ajar tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya, tujuan pembelajaran, CP, dimensi profil pelajar pancasila dan lain sebagainya.

Dalam penyusunan modul ajar guru kelas IV turut mengintegrasikan dimensi kreatif profil pelajar pancasila didalamnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Titis Aizah, selaku guru kelas IV:

Iya dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia sendiri tergantung materi ya ada beberapa materi yang memang di dalamnya terdapat dimensi kreatif. Untuk penerapannya sendiri biasanya peserta didik diminta untuk membuat suatu produk/proyek yang menghasilkan sebuah karya dari ide pemikiran kreatif masing-masing siswa. Namun tidak semua materi bahasa Indonesia ini selalau ada proyeknya jadi tergantung pada materi yang di ajarkan. Salah satu contoh produk yang di hasilkan yakni membuat poster.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat dalam hal ini guru kelas IV dalam penyusunan modul ajar cenderung memilih untuk mengadopsi dan memodifikasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dikelas IV. Terdapat beberapa komponen-komponen dalam modul ajar yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam membuat modul ajar, dari modul ajar yang telah dibuat oleh

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

guru kelas IV tentunya memiliki kelengkapan komponen sesuai dengan ketentuan, mulai dari informasi umum, komponen inti hingga lampiran.⁸¹

Dalam pembuatan modul ajar, guru juga perlu memperhatikan metode dan strategi yang akan digunakan nantinya, dalam hal ini Ibu Titis Aizah, menentukan metode dan strategi dalam penyusunan modul ajar sebagai berikut:

Dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa itu saya selalu berusaha untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan relevan dengan kemampuan siswa, saya juga biasanya dalam menentukan metode itu fleksibel tergantung dari materi yang akan saya ajarkan, metode yang sering saya gunakan itu metode pembelajaran aktif, seperti diskusi terbuka dan proyek kreatif, untuk mengembangkan kreativitas dan untuk menggali informasi dari masing-masing pemikiran siswa dalam setiap kelompoknya.⁸²

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran aktif, dengan diskusi kelompok secara terbuka dan pembelajaran berbasis proyek yang dapat menghasilkan produk/karya dari buah pemikiran siswa. Dengan metode dan strategi tersebut dapat mendukung pengembangan dimensi kreatif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain menentukan metode yang akan digunakan guru ketika akan menyusun modul ajar juga perlu menyiapkan sumber bahan ajar sebagai pokok materi dan media sebagai alat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Menurut penuturan dari Ibu Titis Aizah, selaku guru kelas IV:

Untuk pemilihan media dan sumber belajar saya menyesuaikan dengan isi materi pembelajaran, beberapa contoh sumber/bahan ajar yang saya gunakan itu berasal dari buku-buku, internet. Untuk media yang mendukung daya kreatif siswa biasanya menggunakan media gambar,

⁸¹ Hasil Analisis Dokumen Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV Bab 4

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

video dan audio.⁸³

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa guru cenderung mengambil bahan ajar dari buku-buku, baik buku yang telah disediakan oleh pemerintah maupun buku umum lainnya yang masih berkaitan dengan materi, sedangkan untuk media guru menggunakan media berupa gambar. Beberapa perencanaan diatas masuk kedalam komponen-komponen yang terdapat di modul ajar yang disusun.

Berdasarkan langkah sistematis pada tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dapat menunjukkan bahwa guru telah berupaya untuk mengintegrasikan dimensi kreatif kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Setelah semua perencanaan disusun dan semua perangkat ajar telah dibuat, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan merujuk pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas tentunya melewati beberapa tahap kegiatan pengajaran yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup.

Untuk mengetahui lebih mendalam dari setiap tahap kegiatan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Alangamba 02 akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menjadi tahap awal sebelum memasuki inti materi pembelajaran. Pada tahap ini guru

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

mengawali dengan mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat pada saat observasi dilakukan guru mampu mengelola kondisi kelas hingga suasana belajar lebih kondusif, sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh, Ibu Titis Aizah, selaku guru kelas menjelaskan bahwa:

“Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana belajar yang aman, nantinya dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar...”

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia pertemuan kali ini merujuk pada modul ajar yang telah dibuat, guru telah memahami terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan profil pelajar pancasila akan lebih ditekankan pada dimensi kreatifnya. Dalam implementasi dimensi kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya diperlukan peran guru yang kompeten untuk lebih mengembangkan daya kreativitas siswa, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Setun:

Seorang guru sendiri berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, misalnya dengan mengetahui minat belajar siswa, mengusahakan lingkungan belajar yang nyaman, dan memberikan ruang berfikir untuk masing-masing siswa tanpa menuntut dan memaksa.⁸⁴

Hal tersebut juga sejalan dengan pelaksanaan pada saat pembelajaran di kelas, melalui teknik observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa peran guru sudah cukup baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif dalam mengelola kondisi kelas melalui pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan optimal. Guru juga mengatur tata letak kelas yang strategis, tempat duduk siswa dibuat berkelompok yang setiap satu pekan akan berpindah sehingga semua siswa dapat merasakan semua posisi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Setun selaku kepala sekolah, hari Senin 23 Desember 2024

tempat duduk.⁸⁵

Setelah suasana belajar dirasa telah kondusif guru membuka pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, guru melakukan presensi memanggil sesuai urutan nama siswa dan dijawab dengan menu sarapan di rumah sebagai tanda kehadiran. Kemudian guru dan peserta didik berdoa bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru melakukan tindakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan membangkitkan semangat awal peserta didik, tindakan yang dilakukan guru seperti, mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk hebat, mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Setelahnya guru memberikan motivasi sembari memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru juga mengingatkan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara langsung namun tersirat dalam penjelasan awal tentang gambaran kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti akan menjadi esensi dari proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV terlihat guru melakukan beberapa tindakan pembelajaran. Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan pada kegiatan inti dari tahap pelaksanaan pembelajaran akan dibahas secara rinci melalui penjelasan di bawah ini.

Pada elemen membaca guru meminta peserta didik untuk

⁸⁵ Hasil Observasi kelas, hari Senin 11 November 2024

membaca terlebih dahulu teks “Dikenal karena Menari” yang terdapat di dalam buku siswa, beberapa peserta didik ditunjuk untuk membaca teks dengan suara keras, sedangkan siswa yang belum lancar membaca didampingi oleh guru untuk menyimak bacaan siswa lain. Setelah selesai membaca guru melakukan tanya jawab terkait teks yang telah dibaca, guru menjelaskan materi terkait ide pokok dan ide pendukung kemudian peserta didik diminta untuk menentukan ide pokok dan ide pendukung yang terdapat pada teks bacaan tersebut, peserta didik dapat berdiskusi dengan teman yang ada di dekatnya. Bagi siswa yang merasa kesulitan diberi tugas lain oleh guru yakni dengan menyalin atau menulis kembali penggalan teks bacaan. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas, beberapa siswa diminta maju kedepan untuk menuliskan di papan tulis terkait ide pokok dan ide pendukung yang telah dikerjakan. Selanjutnya guru mengoreksi hasil jawaban siswa.⁸⁶

Untuk elemen menyimak, guru menyajikan contoh poster dengan tema “Mari Cinta dan Pelajari Tarian Nusantara”. Peserta didik mengamati poster tersebut dengan seksama. Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait poster. Lebih lanjut guru menjelaskan terkait pengertian, unsur-unsur poster dan langkah pembuatan poster serta kalimat yang terdapat dalam poster yang bersifat mengajak (kalimat persuasif). Setelah siswa menyimak penjelasan dari guru. Guru menanyakan terkait contoh kalimat persuasif di kehidupan sehari-hari peserta didik.⁸⁷

Selanjutnya dalam elemen menulis, guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan letak tempat duduk, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk merancang pembuatan proyek berupa poster yang berisi kalimat ajakan.

⁸⁶ Hasil Observasi kelas, hari Senin 11 November 2024

⁸⁷ Hasil Observasi kelas, hari Senin 11 November 2024

Masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk memilih tema dari tema-tema yang telah disediakan oleh guru. Semua anggota kelompok membuat satu karya poster yang setema dengan anggota satu kelompoknya. Pada tahap awal pembuatan poster tentunya guru memberikan contoh dengan menggambar contoh poster di papan tulis dan menunjukkan contoh-contoh poster lainnya yang terdapat di dalam kelas yang dapat dijadikan sebuah inspirasi bagi peserta didik.

Kemudian siswa mulai membuat poster sesuai dengan kesepakatan tema yang telah dipilih oleh kelompok. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses pembuatan poster pada setiap kelompok. Dari hasil observasi terlihat beberapa peserta didik antusias dan terlibat aktif dalam proses pembuatan poster ini. Mereka berdiskusi untuk bertukar ide sehingga menghasilkan poster sesuai dengan kreativitas masing-masing. Senada dengan jawaban beberapa siswa yang diwawancarai semuanya merasa senang, gembira dan bersemangat ketika membuat poster.⁸⁸

Mulai dari proses pemilihan tema dan pada saat pembuatan poster terlihat bahwa guru memberikan kebebasan ruang bagi peserta didik supaya lebih mengeksplorasi ide kreatifnya untuk dituangkan dalam proyek pembuatan karya poster. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Titis Aizah:

“Iya, tentu saja saya memberikan ruang kebebasan berfikir bagi masing-masing siswa namun dalam penugasan saya tetap memberikan contoh dan arahan agar siswa tetap sesuai dengan konteks materi yang sedang di pelajari.”⁸⁹

Dalam kegiatan pembuatan poster ini akan lebih menonjolkan dimensi kreatif pada pembelajaran Bahasa

⁸⁸ Hasil wawancara siswa , hari Selasa 12 November 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku wali kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

Indonesia. Dimensi kreatif yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan proyek akan menghasilkan karya dari buah pemikiran kreatif siswa yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan imajinasinya dan mengekspresikan ide-ide mereka secara visual.⁹⁰

Dari kegiatan tersebut juga dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki daya kreatifitas dalam dirinya. Berdasarkan pendapat Ibu Titis Aizah, ada beberapa ciri peserta didik yang memiliki daya kreatifitas yakni :

“Menurut saya siswa yang kreatif itu yang memiliki pemikiran berbeda dari orang biasanya (out of the box), siswa yang aktif bertanya pada proses pembelajaran, dan yang berani mencoba hal baru untuk di pelajari.”⁹¹

Dari penjelasan di atas juga perlu dimengerti bawah setiap individu dari peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, nampak pada saat observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang memiliki kemampuan kreatif cukup bagus dan ada peserta didik yang belum menunjukkan sisi kreatif dalam dirinya karena cenderung masih mencontoh karya poster siswa yang lain atau bahkan mencontoh poster yang telah disediakan tanpa mengubah apapun di poster tersebut. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam dirinya maupun dari luar, selaras dengan jawaban wawancara dari Ibu Titis Aizah, yang menjelaskan terkait faktor yang dapat mempengaruhi daya kreatif peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut itu bisa dari faktor luar misal dari faktor lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang menarik dan mendukung, serta dari segi dukungan yang diberikan oleh guru, selain itu juga ada faktor pengaruh yang berasal dari dalam diri nya yaitu

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku wali kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku wali kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

faktor kepercayaan dalam diri dan lain sebagainya.⁹²

Dengan adanya dimensi kreatif ini pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga akan memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Ibu Titis Aizah, yang menjelaskan terkait peran dimensi kreatif pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV:

Ya, menurut saya peran dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 ini tentunya sangat penting. Dimensi kreatif memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide pemikirannya secara jelas dan, mengembangkan imajinasinya, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan adanya dimensi kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁹³

Begitu juga dengan pendapat dari beberapa peserta didik yang memberi pernyataan bahwa mereka merasa senang ketika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikaitkan dengan kegiatan yang mengasah ide kreatif melalui pembuatan karya seperti halnya membuat puisi, cerita, menggambar denah dan membuat poster. Selain itu juga dengan kegiatan diskusi kelompok mereka dapat mengasah ide kreatif mereka dalam pemecahan masalah.⁹⁴

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa pada kegiatan penutup ini guru

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku wali kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku wali kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV, hari Selasa 12 November 2024

mengintruksikan untuk menyelesaikan pembuatan poster di rumah karna waktu pembelajaran hampir habis. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait aktivitas belajar pada pertemuan selanjutnya yaitu salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil poster yang telah dibuat. Guru memberikan umpan balik positif dengan mengapresiasi upaya peserta didik dalam menuangkan ide kreatifnya melalui pembuatan poster. Selanjutnya guru mengulas kembali terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan dan motivasi untuk menjaga semangat peserta didik. Di akhiri dengan doa bersama dan salam sebagai tanda pembelajaran telah selesai.⁹⁵

Pada kegiatan Penutup ini biasanya guru melakukan aktivitas refleksi dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melakukan refleksi sendiri menurut penjelasan dari pihak guru kelas Ibu Titis Aizah, mengatakan bahwa:

Refleksi yang saya lakukan itu bukan tiap mata pelajaran tetapi refleksi dilakukan secara keseluruhan di satu hari itu, dengan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi di satu hari kemudian menganalisis keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Diketahui bahwa guru kelas IV melakukan refleksi langsung digabungkan pada satu hari disemua aspek pembelajaran tidak terpisah-pisah pada masing-masing mata pelajaran.

3. Tahap Evaluasi dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

⁹⁵ Hasil Observasi kelas, hari Senin 11 November 2024

Tahap ketiga setelah melaksanakan pembelajaran di kelas adalah guru melakukan evaluasi dalam bentuk asesmen (penilaian). Evaluasi pembelajaran menjadi suatu proses penilaian yang sistematis dan terstruktur untuk mengetahui seberapa baik proses pembelajaran telah berlangsung. Evaluasi atau asesmen memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk melakukan penilaian sebaiknya guru sebagai evaluator, penilaian dilakukan secara objektif, tidak terburu-buru, dan tidak dipengaruhi oleh emosi atau tekanan. Hal tersebut juga selaras dengan penilaian yang dilakukan oleh Ibu Titis Aizah, yang menyatakan:

Saya melakukan penilaian terhadap kreativitas siswa bukan hanya dari segi hasilnya saja tapi dinilai mulai dari kinerja siswa tersebut ketika mengerjakan sesuatu apakah perlu adanya bantuan atau dari hasil mencontek, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas serta kesesuaian tema dengan hasil akhir semua itu dinilai.⁹⁶

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa untuk menilai apalagi dari segi menilai sebuah karya hasil kreativitas siswa, guru perlu menggunakan kriteria penilaian yang telah disesuaikan berdasarkan beberapa aspek yang dapat dinilai. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, guru dapat melakukan penilaian yang lebih objektif dan akurat. Biasanya dalam asesmen/penilaian dilakukan dua jenis asesmen yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif, sebagai mana dari hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah, selaku guru bahasa Indonesia kelas IV:

Pada proses evaluasi biasanya saya melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif di akhir, terkadang juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan siswa sejauh mana sebelum pembelajaran di mulai.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Titis Aizah selaku guru kelas, hari Selasa 12 November 2024

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan dua jenis asesmen yakni asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut terkait asesmen (penilaian) yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV maka diuraikan sebagai berikut:

a. Asesmen Formatif

Dari hasil analisis dokumen perangkat ajar, asesmen formatif ini berupa penilaian yang dapat dilakukan pada saat awal maupun pada saat proses pembelajaran masih berlangsung. Untuk asesmen awal berupa pertanyaan pemantik sebagai tanda untuk mengetahui kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa terkait materi yang akan diajarkan. Untuk asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih berlangsung dapat berupa observasi partisipasi peserta didik terhadap keterlibatan secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk tes tertulis berupa soal – soal yang terdapat di dalam buku siswa atau pun pada LKPD yang telah disiapkan. Sedangkan untuk tugas atau proyek menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam pembuatan poster.⁹⁸

b. Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah pembelajaran sampai pada akhir bab materi dan pada akhir fase atau jenjang untuk mengetahui ketercapaian dari semua tujuan pembelajaran. Asesmen ini berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik dan dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan siswa dan menuntun pihak guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Asesmen sumatif ini biasanya

⁹⁸ Dokumentasi Perangkat ajar asesmen pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

berupa ulangan harian, STS (Sumatif Tengah Semester) I dan II, SAS (Sumatif Akhir Semester) I dan II.

B. Pembahasan

Setelah temuan data dijabarkan pada hasil penelitian, langkah selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan menganalisis dan menginterpretasikan secara sistematis, Pembahasan hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Tahap perencanaan ini menjadi langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas IV sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang baik perlu pemahaman yang cermat terhadap kurikulum yang sedang digunakan. SD Negeri Alangamba 02 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka diterapkan dengan mengedepankan prinsip merdeka belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel dan juga memberi kebebasan guru dalam mengajar. Hal tersebut sejalan dengan teori pada Bab II yang dikemukakan oleh Suryani, bahwa konsep kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian teruntuk peserta didik dalam mempelajari materi dan menentukan jalannya proses belajar.⁹⁹

Pemikiran tersebut memaknai bahwa konsep Merdeka Belajar dalam penerapannya akan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir yang lebih fleksibel sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis. Peserta didik tidak hanya menghafal informasi yang disalurkan dari guru, tetapi juga belajar untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan ide-ide baru dari pemikiran mereka.

⁹⁹ Zihan Suryani dan desti Rostika, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud) Vol.3, No.2 Juli 2023, hlm 211

Hal tersebut tentunya juga sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang fleksibel. Sejalan dengan Jurnal karya Wiwit Pratiwi dkk, yang menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan kurikulum terdahulu. Guru, siswa, dan sekolah memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

Pembelajaran yang fleksibel ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka masing-masing. Fleksibilitas dalam pembelajaran, dapat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik atau proyek yang menarik bagi mereka, siswa dapat mengeksplorasi berbagai aspek bahasa dan sastra yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Fleksibilitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, di mana siswa merasa bebas untuk mengekspresikan diri dan berinovasi dalam cara mereka memahami dan menggunakan bahasa.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Alangamba 02 telah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencangkup enam dimensi yang saling melengkapi, sesuai dengan isi buku pembelajaran paradigma baru kemendikbudristek menjelaskan ke enam dimensi tersebut yakni, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wiwik Pratiwi, dkk, *Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1 Tahun 2023, hlm 85, diakses pada 2 Desember 2024

¹⁰¹ Susanti Sufyadi, *Pembelajaran Paradigma Baru*, Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

Dari ke enam dimensi tersebut dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan salah satu dimensi, yakni dimensi kreatif. Dimensi kreatif menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menciptakan ide-ide baru yang unik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan proyek yang menghasilkan produk atau karya. Temuan tersebut sejalan dengan definisi kreatif oleh Amibel, yang dikutip oleh Mukhles bahwa kreativitas dimaknai sebagai proses produksi ide-ide baru yang relevan dalam segala bidang aktivitas manusia dikehidupan sehari-hari, salah satunya pada bidang pendidikan, sehingga ide-ide tersebut harus baru dan sesuai dengan kesempatan atau masalah yang dihadapi.¹⁰²

Pada tahap perencanaan dari pelaksanaan dimensi kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menerapkan langkah yang sistematis dengan menyiapkan beberapa perangkat ajar seperti, CP, TP ATP, Modul Ajar yang di dalamnya mencakup metode, strategi, media dan bahan ajar yang digunakan dengan tetap menyesuaikan karakter dan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang ada di dalam buku panduan kemendikbud yakni, menganalisis capaian pembelajaran (CP) menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya, merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Pertama, menganalisis capaian pembelajaran (CP). Sebagaimana dengan pemikiran John Efendi, yang menjelaskan bahwa CP merupakan kompetensi yang akan dicapai peserta didik pada setiap fasenya.¹⁰³ Maka dengan menganalisis CP akan membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif dengan melihat kompetensi peserta didik yang hendak dicapai. Pembelajaran Bahasa Indonesia di

dan Teknologi Jakarta 2021

¹⁰² Mukhles M Al-Ababneh, *The Concept Of Creativity: Definitions And Theories*, International Journal of Tourism & Hotel Business Management (IJTHBM), Vol. 2 (1), 2020, hlm 245

¹⁰³ Jhoni Eppendi, dkk, Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume: 4 Nomor 02 Agustus 2024, hlm 328

kelas IV berada di Fase B. Pada fase B ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan menjadi empat aspek, yang masing-masing aspeknya memiliki capaian pembelajaran tersendiri. Dikutip dari jurnal Oman Farhrohman mengungkapkan empat aspek tersebut meliputi, elemen mendengarkan/menyimak, elemen membaca, elemen berbicara dan elemen menulis.¹⁰⁴ Namun dari hasil temuan pada perencanaan CP Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02 yang dibuat hanya melibatkan tiga aspek, yakni pada elemen menyimak, elemen membaca dan elemen menulis. Hal tersebut karena guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan.

Kedua, menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya (TP) dan (ATP). Setelah guru menganalisis CP guru mulai menyusun tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun mulai dari tujuan paling umum kemudian dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik tiap satu kali pertemuan. Dengan menyusun tujuan pembelajaran maka guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai peta jalan bagi guru dan peserta didik sehingga guru mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai CP dan tujuan belajar (TP) yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Nindi Akila, dkk yang mendefinisikan ATP sebagai suatu rancangan yang disusun secara terstruktur dan logis untuk membantu mencapai CP dan TP.¹⁰⁵

Ketiga, merencanakan pembelajaran dan asesmen. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini dalam bentuk penyusunan modul ajar. Modul ajar ini digunakan sebagai perangkat ajar pegangan guru yang dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁴ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI, PRIMARY* Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017, hlm 26

¹⁰⁵ Nindi Akila, dkk, *Alur Tujuan Pembelajaran dan Asesmen*, Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.2, No.1 Januari 2024, hlm. 8

dimulai. Berdasarkan buku panduan pembelajaran, terdapat komponen-komponen dalam modul pembelajaran yang perlu diperhatikan pertama, informasi umum yang memuat; Identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan. Kedua, Komponen inti yang memuat; Tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik, serta asesmen. Ketiga, lampiran yang berisikan LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka.

Berdasar dari analisis modul ajar yang dibuat oleh guru kelas IV maka dapat dikatakan komponen-komponenya lengkap sesuai dengan komponen yang dijabarkan dalam buku tersebut. Guru juga mengintegrasikan dimensi kreatif dalam modul ajar tersebut karna sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan kreatif pembuatan karya.

Dalam menyusun modul ajar guru memperhatikan secara detail terkait metode pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk merangsang kreativitas peserta didik, guru menggunakan metode pembelajaran aktif dengan model PJBL yang melibatkan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek pembuatan karya dari ide kreatif dan imajinasi peserta didik.

Selain hal itu dalam penyusunan modul ajar ini guru juga perlu menyiapkan bahan bacaan sebagai sumber materi ajar, bahan ajar perlu disiapkan agar guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan di kelas. Dalam hal ini guru kelas IV mengambil referensi yang akan dijadikan bahan ajar dari buku-buku yang telah disediakan oleh pemerintah dan buku umum yang masih relevan dengan fokus materi.

Pada tahap perencanaan ketiga, selain dari penyusunan modul ajar, guru juga merencanakan asesmen dalam pembelajaran. Berdasar pada buku panduan pembelajaran dan asesmen, dalam perencanaan

asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri, maka guru perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan.¹⁰⁶ Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merencanakan asesmen ini guru kelas IV mengadaptasi dari contoh yang disediakan oleh pemerintah, maka dari itu guru tidak merencanakan secara mandiri instrumen penilaiannya guru hanya menyiapkan instrumen penilaian yang telah disediakan dengan sedikit disesuaikan pada materi yang akan diajarkan.

Sebagian besar dari perangkat ajar yang direncanakan oleh guru mengadaptasi dari contoh yang telah disediakan oleh pemerintah, namun dalam hal ini tetap ada beberapa yang diubah dengan berlandaskan pada karakter peserta didik, dan materi ajar. Hal tersebut bertaut pada konsep kurikulum merdeka yang memberi kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar yang direncanakan. Analisis dari data dokumen perangkat ajar yang dirancang oleh guru kelas IV SD Negeri Alangamba 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terpantau pada masing-masing perangkat ajar di dalamnya telah memuat adanya dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah semua perencanaan dan perangkat ajar disiapkan. Berdasar pada hasil temuan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Tahap pelaksanaan dimensi kreatif pada pembelajaran bahasa Indonesia dikategorikan menjadi tiga kegiatan yakni,

¹⁰⁶ Dion Ginanto, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kemendikbud ristek, Mei 2024

pendahuluan, inti dan penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan dilakukan sebelum guru memaparkan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu mengelola kondisi kelas dengan menciptakan lingkungan dan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan aman sehingga membantu siswa lebih fokus mencerna informasi yang akan dipelajari. Tindakan tersebut cocok dengan teori dalam jurnal karya Fani Fadila dkk, yang menerangkan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidik dapat mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik agar siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.¹⁰⁷ Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal bagi siswa. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menciptakan suasana kondusif secara efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, melakukan presensi. Berlanjut pada kegiatan mendorong semangat peserta didik direalisasikan dengan melakukan *ice breaking* dan pemberian motivasi. Perlakuan tersebut serasi dengan teori dalam jurnal karya Muhammad Idris Jafar dkk, bahwa pemberian *ice breaking* merupakan kegiatan yang penting dilakukan selain dapat mencairkan suasana dan membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan, pemberian *ice breaking* juga dapat meningkatkan dan membangun kembali motivasi belajar siswa.¹⁰⁸ Maka dapat disimpulkan dengan *ice breaking* dan memberikan motivasi akan menjadi langkah yang efektif guna meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semangat yang tinggi sangat penting untuk menciptakan suasana

¹⁰⁷ Fani Fadila, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 4, November 2024, hlm. 4361

¹⁰⁸ Muhammad Idris Jafar, dkk, Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Kelas IV SD, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol, 3, No, 1. Tahun 2023

belajar yang positif. Sehingga secara tidak langsung dapat mendorong motivasi belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Langkah berikutnya guru meninjau kembali materi pertemuan sebelumnya. Pada tahap pendahuluan guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran secara tersirat tidak terlalu jelas.

Kedua, kegiatan inti dimaknai seperti namanya maka kegiatan ini akan menjadi pokok pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan inti dijalankan sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki beberapa elemen di dalamnya. Pada temuan penelitian guru merujuk pada CP dalam modul ajar yang dibuat maka pada pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan melalui tiga elemen pembelajaran Bahasa Indonesia yakni, (1) elemen membaca, pada elemen ini berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru mewujudkan elemen tersebut melalui kegiatan membaca teks pada buku siswa dengan suara nyaring. Setelah membaca guru menindak lanjuti dengan tanya jawab. (2) elemen menyimak, peserta didik menyimak atau mendengarkan penjelasan materi dari guru. (3) elemen menulis, guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok dalam penugasan berbasis proyek, yang mana proyek ini menghasilkan sebuah produk karya seni berupa poster dari ide kreatif peserta didik.

Ketiga, kegiatan penutup, ini menjadi kegiatan akhir dari pembelajaran. Guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari, dan mengambil kesimpulan bersama peserta didik. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, lalu guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan secara keseluruhan dalam satu hari tidak terpisah-pisah berdasar mata pelajaran.

3. Tahap Evaluasi dari Pelaksanaan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV dalam bentuk asesmen (penilaian). Asesmen ini dilakukan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun, yang mencakup Alur Konten dan Capaian Pembelajaran (CP), (TP) dan (ATP). Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik proses pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan tersebut sinkron dengan teori yang dikemukakan Mulyasa, bahwa asesmen ini tidak hanya menyatakan konsep yang telah dicapai, namun juga mengungkap perkembangan peserta didik pada konsep tersebut. Maka asesmen ini dapat dipakai untuk menilai hasil dan proses belajar peserta didik serta kemajuan belajarnya.¹⁰⁹

Dalam aspek penilaian dimensi kreatif, guru melakukan asesmen secara objektif, dan tidak terburu-buru, guru menilai aspek kreativitas siswa bukan hanya berorientasi pada hasil karya yang dihasilkan. Namun juga pada kriteria lain seperti, kinerja dan keterlibatan aktif peserta didik saat membuat karya, kesesuaian antara tema materi dengan output yang dihasilkan, serta ketepatan dan kedisiplinan peserta didik dalam pengumpulan tugas.

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen Yogi Anggraena,dkk memaparkan bahwa pendidik dianjurkan untuk menggunakan jenis asesmen formatif dan sumartif¹¹⁰. Hal tersebut seiras dengan temuan penelitian, yang mana guru dalam melakukan asesmen (penilaian) dimensi kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV mencangkup dua jenis asesmen, yakni asesmen formatif dan sumartif.

Asesmen Formatif, dilakukan guru pada awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung, pada awal pembelajaran asesmen formatif dilakukan dalam bentuk pertanyaan pemantik, guru menilai kemampuan peserta didik sesuai dengan rubrik penilaian yang ada, pada saat pelaksanaan pembelajaran asesmen formatif dilakukan

¹⁰⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023, hlm 40

¹¹⁰ Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Kemendikbudristek, 2022

melalui observasi terhadap keterlibatan aktif peserta didik saat kegiatan diskusi, dan penilaian pembuatan karya poster. Selain itu dilakukan juga dalam bentuk tes tertulis mengerjakan soal yang terdapat di buku peserta didik.

Kemudian terkait asesmen sumatif ini dipakai sebagai alat ukur terhadap hasil akhir dari pembelajaran pada setiap akhir Bab, setiap akhir semester dan setiap akhir fase/jenjang. Asesmen sumatif dapat berupa ulangan harian setiap akhir dari satu Bab materi yang telah selesai diajarkan, Sumatif Tengah Semester I dan II, Sumatif Akhir Semester I dan II asesmen sumatif tersebut biasanya dalam bentuk instrumen soal. Bertaut pada teori yang diungkap Mulyasa, asesmen sumatif sangat mempengaruhi nilai akhir peserta didik, sehingga lebih diprioritaskan.¹¹¹ Perkara tersebut juga sejalan dengan Buku panduan pembelajaran dan asesmen, yang menafsirkan bahwa hasil dari asesmen sumatif ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa dapat naik kelas.

Berdasarkan analisis dari ketiga tahap tersebut melalui hasil observasi kelas, wawancara dan dokumentasi. Maka kemampuan kreatif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui dengan melihat tolak ukur alur perkembangan kreatif peserta didik yang merujuk pada elemen kunci dimensi kreatif, yang mana di kelas IV ini perkembangan dimensi kreatif nya masuk dalam Fase B. Hal tersebut sesuai dengan alur perkembangan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam buku “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, dari Kemendikbud.¹¹²

Elemen kunci dimensi kreatif yang dicapai sebagai berikut:

- a. Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal

Pada elemen ini Peserta didik mulai mampu memunculkan

¹¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023, hlm 40

¹¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022

ide baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan perasaannya. Elemen ini menekankan pentingnya siswa untuk dapat menciptakan ide-ide baru pada kegiatan pembuatan poster. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan menghasilkan gagasan yang unik. Elemen ini terlihat pada aktivitas diskusi aktif yang mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk melakukan brainstorming tentang tema poster yang akan mereka buat, Setiap siswa diminta untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi kelompok.

Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk berpikir divergen sebagai mana teori divergen yang dijabarkan oleh Guilford (1950), dalam Davidoff, (1991) di kutip dari Fatmawati (2022) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan bentuk berfikir divergen yakni kegiatan yang melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang berbeda dari yang sudah ada.¹¹³ Dengan memberikan siswa ruang kebebasan dalam mengeksplorasi topik dan ide-ide mereka pada kegiatan diskusi kelompok, serta mengintegrasikan pembelajaran proyek kreatif pembuatan poster memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir divergen pada proses pembelajaran. Setelah itu, kelompok menentukan kesepakatan bersama untuk memilih salah satu gagasan yang paling menarik yang kemudian dikembangkan menjadi poster.

b. Elemen menghasilkan karya yang orisinal

Dalam elemen ini peserta didik mulai mampu untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya. Elemen ini berfokus pada kemampuan siswa untuk menciptakan karya

¹¹³ Fatmawati. 2022. *Kreativitas dan Intelegensi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5. Diakses pada 6 Maret 2025

yang unik dan berbeda dari yang lain. Setelah menentukan tema dan gagasan pada saat diskusi kelompok, siswa mulai membuat poster mereka sendiri. Mereka diberi kebebasan dapat menggunakan berbagai bahan seperti kertas warna, spidol, dan gambar untuk mengekspresikan ide mereka. Siswa didorong untuk menambahkan elemen desain yang menarik, seperti ilustrasi atau gambar yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

c. Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Peserta didik mulai mampu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan yang dihadapi. Elemen ini mengajarkan siswa untuk berpikir fleksibel dan mencari berbagai solusi untuk masalah yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran materi poster, elemen ini terlihat pada saat Setelah poster selesai dibuat, pada pertemuan selanjutnya siswa melakukan presentasi di depan kelas. Mereka menjelaskan ide di balik poster yang mereka buat dan bagaimana mereka memilih untuk menyampaikan pesan tersebut. Siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan berupa kritik terhadap karya siswa yang sedang dipresentasikan.

Dari ketiga elemen dimensi kreatif tersebut elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan, kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang cakap dalam memberikan tanggapan, dan hanya segelintir siswa yang berani mengajukan pendapatnya.

Dengan melihat alur perkembangan dimensi kreatif yang dicapai peserta didik maka dapat diketahui tingkat kemampuan kreativitas peserta didik dengan melihat ciri-ciri yang ada pada diri siswa, dari hasil temuan penelitian ciri peserta didik yang memiliki daya kreatif dapat ditandai dengan siswa memiliki pemikiran yang berbeda dari orang biasanya (berpikir *out of the box*), siswa terlibat secara aktif baik

pada saat kegiatan diskusi kelompok mau pun pada saat pembelajaran dengan berani mengungkapkan pendapatnya dan aktif bertanya, siswa juga berani dan tertarik untuk mencoba hal baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini tentunya sesuai dengan teori ciri-ciri peserta didik kreatif menurut Guilford (1950) dalam Nashori dan Mucharam, dikutip dari Ika Lestari dan Linda Zakiya (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penting yang menjadi ciri dari kreatif beberapa di antaranya, kelancaran berpikir (*fluency of Thinking*), merupakan sebuah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang; keluwesan berpikir (*flexibility*), kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang lain dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; elaborasi (*elaboration*), kemampuan untuk mengembangkan dan memperluas ide-ide yang ada.¹¹⁴

Dari ciri-ciri tersebut tentunya daya kreativitas masing-masing peserta didik tidak dapat disama ratakan. Kemampuan kreativitas peserta didik bervariasi hal ini tidak luput dari faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas siswa, dari hasil temuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni faktor internal dalam diri peserta didik yang terdiri dari faktor kepercayaan diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya dan faktor luar dari lingkungan pembelajaran, faktor ini meliputi metode dan strategi yang menarik dan mendukung kreativitas, dari segi motivasi dan dukungan dari orang sekitar baik dari guru, teman dan orang tua.

Faktor tersebut selaras dengan teori komponensial Amibel menyampaikan adanya faktor yang mempengaruhi kreativitas, teori komponensial yang terdiri dari komponen intra-individual mencakup ketrampilan yang relevan dengan domain, keterampilan ini berupa keahlian atau bakat bawaan, kemudian ketrampilan yang

¹¹⁴ Ika Lestari dan Linda Zakiya, “*Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*”, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019, hlm 10

relevan dengan kreativitas, ketrampilan ini berupa keterbukaan terhadap pengalaman. Yang ketiga berasal dari motivasi belajar intrinsik yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karna dorongan dari dalam diri. Untuk komponen eksternal yang berasal dari lingkungan sosial Komponen ini mencakup faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas individu, seperti melakukan aktivitas latihan untuk mengasah ketrampilan kreatif dan dukungan motivasi dari lingkungan sosial.¹¹⁵



¹¹⁵ Teresa M. Amabile, dan Julianna Pillemer, *Perspectives on the Social Psychology of Creativity*, Journal of Creative Behavior 46, no. 1 (2012), hlm 14

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada penyajian temuan data dan analisis yang telah dibahas dalam Implementasi dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Alangamba 02, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi tersebut telah berjalan dengan baik dan terstruktur secara sistematis melalui tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih lanjut simpulan dari ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat ajar berupa capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran dan alurnya (TP) dan (ATP), modul ajar yang di dalamnya telah terintegrasi dengan profil pelajar pancasila dimensi kreatif, merencanakan metode pembelajaran berbasis proyek kreatif, menyiapkan bahan ajar dan yang terakhir menyiapkan instrumen untuk asesmen (penilaian). Perangkat ajar yang disiapkan sebagian besar mengadopsi contoh yang disediakan oleh kemendikbud, dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berlandaskan pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini melalui tiga kegiatan pembelajaran yakni, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan pengondisian suasana kelas, membuka dengan salam, berdoa, dan melakukan presensi, kemudian guru memberikan *ice breaking* dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru melakukan beberapa aktivitas yang sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas tersebut meliputi tiga elemen kegiatan pembelajaran yakni elemen membaca, elemen menyimak, dan elemen menulis yang direalisasikan dengan kegiatan diskusi kelompok secara aktif dalam pembuatan poster yang mana kegiatan ini turut mengintegrasikan dimensi kreatif dalam proses pembuatannya. Dalam

kegiatan tersebut tentunya dapat menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan melihat ciri-ciri yang ada pada siswa. Selain hal itu perlu diketahui bahwa daya kreativitas masing-masing peserta didik itu berbeda-beda karna ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal dalam diri individual siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Kegiatan terakhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan memberi kesimpulan, kemudian memberi memotivasi peserta didik, membaca doa penutup dan melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan pembelajaran pada satu hari.

3. Tahap evaluasi dari implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat berupa pertanyaan pemantik, observasi partisipasi peserta didik pada kegiatan diskusi dan penilaian kreativitas dari pembuatan proyek poster, serta tes tertulis dalam bentuk soal. Sedangkan Asesmen sumatif dilakukan setelah peserta didik sampai pada akhir bab suatu materi dan atau pada akhir fase. Asesmen ini dapat berupa ulangan harian, Sumatif tengah semester I, II dan sumatif akhir semester I, II.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian dilakukan ada beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga tidak semua aspek dari dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dapat dieksplorasi secara mendalam. Waktu yang singkat juga membatasi jumlah observasi dan wawancara yang dapat dilakukan, serta keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapat berpotensi mempengaruhi kedalaman analisis data.
2. Keterbatasan Subjek Penelitian.

Penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah sebagai lokasi penelitian. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan, karena implementasi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia mungkin penerapannya berbeda dengan sekolah lain seperti dalam konteks metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan.

3. Keterbatasan metode penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara dan observasi, mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua perspektif yang relevan. Misalnya, responden mungkin memberikan jawaban yang bias atau tidak sepenuhnya jujur, yang dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas pembelajaran untuk mendukung guru dan siswa dalam proses penerapan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga inovatif dan mampu berkontribusi positif.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih menyiapkan perangkat ajar pada tahap perencanaan sehingga guru dapat membuat perangkat ajar secara mandiri, dan menyiapkan media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Dengan media yang menarik dan interaktif, seperti video, alat peraga, atau aplikasi digital, dapat membantu siswa lebih kreatif dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih praktis dan relevan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat secara langsung, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengembangkan daya kreativitas siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya

4. Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih dalam terkait implementasi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila di berbagai aspek, mulai dari budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun pada aspek mata pelajaran lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, Nasrul, dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Work Based Learning pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Frais Dasar Bagi Siswa Kelas Xc Jurusan Teknik Pemesinan SMK Warga Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017*, Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2. Diakses pada 27 Maret 2024
- Akila, Nindi, dkk. *Alur Tujuan Pembelajaran dan Asesmen*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.2, No.1. Diakses pada 9 Januari 2025
- Al-Ababneh, Mukhles M. 2020. *The Concept Of Creativity: Definitions And Theories, International*. Journal of Tourism & Hotel Business Management (IJTHBM), Vol. 2 (1). Diakses pada 6 Maret 2025
- Ali, Muhammad. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. Pernik Jurnal PAUD, Vol. 3 No. Diakses pada 26 April 2024
- Amabile, Teresa M. dan Julianna Pillemer. 2012. *Perspectives on the Social Psychology of Creativity*, Journal of Creative Behavior 46, no. 1. Diakses pada 6 Maret 2025
- Anggraena, Yogi, dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian Dan Pengembangan dan Pebukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi 1. Diakses pada 1 Mei 2024
- Anizar dan Sardin. 2023. *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, Aceh: Edupedia Publisher. Ddiakses pada 9 Januari 2025.
- Aryanti, Dwi, dkk. 2023. *Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)*, Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 18, No 1. Diakses pada 9 januari 2025
- Fadila, Fani, dkk. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 4. Diakses pada 11 Januari 2025.
- Fakhrudin, Asef Umar dkk, *The Implications of Indoctrination on Children's Creativity: Perception and Analysis of the Collaboration between Teachers and Parents in Semarang City, Central Java, Indonesia*. The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews Vol.5. No.1. 2022.

- Farhrohman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Primary Vol. 09 No. 01. Diakses pada 4 Desember 2023
- Fatmawati. 2022. *Kreativitas dan Intelegensi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5. Diakses pada 6 Maret 2025
- Ginanto, Dion, dkk. 2024. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada 10 Januari 2025
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada 4 April 2024
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Diakses pada 4 Maret 2024
- Hasanah, Niswatun dan Suyadi. 2020. *Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 03 (2). Diakses pada 8 September 2024.
- Hidayat M. Rizqi. 2022. *Peningkatan Kreatifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tingkat Dasar Melalui Project Learning Berbasis Merdeka Belajar*. EUNOIA : (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). 2 (2). Diakses pada 26 Maret 2024
- Hidayat, Nurdin, dkk. 2024. *Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, hlm 283, di akses pada 8 januari 2025.
- Implementation in Indonesian Islamic Elementary School”. Pegem Journal of Education and Instruction, Vol. 11, No. 3, 2021, hlm 81, diakses pada 8 Maret 2025
- Jhoni Eppendi, dkk. 2024. *Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar*. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume: 4 Nomor 02. Diakses pada 9 januari 2025
- Kahfi, Ashabul. 2022. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. Di akses pada 9 September 2024
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2015. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi> diakses pada 23 Maret 2024
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Modul Ajar Profil*

Pelajar Pancasila. Kemendikbud Ristek. Diakses pada 25 Maret 2024.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada 3 Desember 2024

Kinasih, Sekar. 2024. *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Di Kelas IV SD Negeri Tajem*, Skripsi. Diakses pada 9 Januari 2025

Kirani, Natasya. 2023. *Implementasi Dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung*, Skripsi. Diakses pada 9 Januari 2025

Kreativitas. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kreativitas>

Kusmijati, Neneng. 2014. *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Smp Negeri 2 Purwokerto*. Geoedukasi Volume III Nomor 2. Diakses pada 26 Maret 2024

Lestari Ika dan Linda Zakiya. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi. Diakses pada 28 Maret 2024.

Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi belajar Siswa*, Banyumas: CV. Rizquna. Diakses pada 8 Maret 2025

Muliardi. 2023. *Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora Vol. 02 No. 1. Diakses pada 29 April 2024

Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Mustari, dkk. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membina Karakter di Sekolah*. Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya, Volume XVIII Nomor 1. Diakses pada 12 April 2024

Oci, Markus. *Kreativitas Belajar*. Jurnal Teologi Sanctum Domine. Diakses pada 25 November 2023

PISA in Focus 2024/125. OECD. Diakses pada 8 September 2024

Pratiwi, Wiwik, dkk, 2023, *Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini*,

Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1. Diakses pada 2 Desember 2024

Priyanto, Dwi dan Abu Dharin, *Students Creativity Development Model and Its implementation in Indonesian Islamic Elementary Schools*. Pegem Journal of Education and Instruction, Vol. 11, No. 3, 2021, hlm 8. Diakses pada 8 Maret 2025

R, Nadila dan Aeni, K. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal*, Journal Elementary Education Volume 12 No. 1. Diakses pada 4 April 2024

Ratno, Suyit ,dkk. 2024. *Analisis Pembelajaran Kreatif Menggunakan Taksonomi Bloom Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 3 SD*, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 2, Nomor 10. Diakses pada 8 Januari 2025

Rauf, Reski Febyanti, dkk. 2023. *Pelatihan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar*, INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.2. Diakses pada 9 Januari 2025.

Rita Feni, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. Diakses pada 5 April 2024

Rosmalah,dkk. 2020. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*,Seminar Nasional Hasil Penelitian “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar. Diakses pada 27 Maret 2024

Sa'idah, Anisatus,dkk. 2023. *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 2. Diakses pada 5 April 2024.

Sari, Nova Yunita, dkk. 2024. *Perkembangan Kerikulum Merdeka Di Indonesia*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7 No.1 Diakses pada 2 desember 2024.

Suardana, I Putu Oka,dkk. 2024. *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Besakih*, ALFABETA: Jurnal Bahasa,Sastra dan Pembelajarannya. Vol.7. Nomor 02. Diakses pada 8 Januari 2025

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Fondatia :

- Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4. Nomor 2. Diakses pada 27 Maret 2024.
- Suryani, Zihan dan Deti Rostika. 2023. *Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud) Vol.3. No.2. Diakses pada 29 April 2024
- Tambunan, Wina Gratia ,dkk.2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesiadi SMP Negeri 1 Onan GanjangTA2023/2024*, Innovative: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5. Diakses pada 27 Maret 2024
- Uloli, Ritin. 2021. *Berpikir Kreatif dalam Penyelesaian Masalah*. Jember: Rem Pramedia. Diakses pada 25 Maret 2024
- Ummah Nur Azimatul, dkk.2020. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar*. Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 12 No. 2. Diakses pada 26 Maret 2024
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diakses pada 1 Mei 2024
- Wahyudin, Dinn ,dkk. 2024. *Kajian Akademik: Kurikulum Merdeka*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 2 Desember 2024
- Waseso, Hendri Purbo,dkk. 2024. *Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 4. Diakses pada 8 Maret 2025
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD*, Jurnal of Social Studies and Humaniora Vol.1, No.2. Diakses pada 7 Maret 2025
- Yunizar,Ramadhani Eva. 2023. *Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo*, Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses pada 9 Januari 2025
- Yusmaliana, Desfa dan Suyadi. 2019. *Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 14. No. 2. Diakses pada 11 Maret 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum SD Negeri 02 Alangamba Binangun Cilacap

A. Profil SD Negeri 02 Alangamba

SD Negeri Alangamba 02 Binangun merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di desa Alangamba Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985. SD Negeri Alangamba 02 beroperasi dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 5 hari. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah. Dalam hal akreditasi, SD Negeri Alangamba 02 Binangun telah mendapatkan peringkat "B". Kurikulum SD Negeri 02 Alangamba telah menerapkan kurikulum merdeka dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan tenaga pendidik berjumlah 10. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Identitas Sekolah :

1. Nama Sekolah : SD Negeri Alangamba 02
2. Alamat
 - Jalan : JL.Nusaklapa
 - RT/RW : 11/06
 - Desa : Alangamba
 - Kecamatan : Binangun
 - Kabupaten : Cilacap
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 53281
3. Letak Geografi : -7.6664 lintang, 109.2764 bujur
4. NPSN : 20339199
5. NPWP : 0029133745220000473
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
7. SK Pendirian Sekolah : 143/071/97

8. Tahun Berdiri : 1985
9. Tahun Beroperasi : 1985
10. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

B. Visi SD Negeri Alangamba 02

Visi SD Negeri Alangamba 02 menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Adapun visi SD Negeri Alangamba 02 adalah :

**“ TAQWA, CERDAS, KOMPETITIF, CINTA BANGSA, DAN
BERAKHLAK MULIA ”**

Indikator VISI :

1. Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan
2. Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
3. Mengenal dan dapat memanfaatkan IPTEK
4. Meningkatkan ketrampilan hidup sehari-hari
5. Menumbuhkan Iman dan Takwa

C. Misi SD Negeri Alangamba 02

1. Mengembangkan sikap religiusitas dan pengamalan agama di sekolah dan di luar sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan;
2. Mengembangkan budaya gemar bergotong royong dan bekerja sama dalam kegiatan di sekolah;
3. Mengembangkan sikap kreatif, mandiri dan bernalar kritis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler;

4. Menanamkan sikap berkebinekaan global;
5. Melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi yang kreatif dan menyenangkan serta bimbingan belajar secara aktif sehingga siswa berkembang secara optimal;
6. Mengupayakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih, aman, dan nyaman;
7. Mengembangkan sikap berkompetisi secara sehat, dalam meraih prestasi, baik akademis maupun non akademis;
8. Mewujudkan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat, dan *stakeholders*.

D. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut :

1. Semua warga sekolah memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
2. Semua warga sekolah menjalankan ibadah sholat dhuhur bersama bagi yang beragama Islam;
3. Semua warga sekolah memiliki kebiasaan bergotong royong dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan sekolah;
4. Semua peserta didik mengikuti dan terlibat dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler supaya dapat meningkatkan sikap kemandirian, kreatif dan nalar kritisnya;
5. Semua warga sekolah meningkatkan sikap berkebinekaan global;
6. Semua pendidik melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran PAKEM, dan pembelajaran deferensiasi;
7. Semua pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik menurut standar pengelolaan pendidikan dalam keseharian di sekolah;
8. Semua warga sekolah memiliki jiwa kompetisi positif sehingga mampu berprestasi di bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten;

9. Semua warga sekolah memiliki dan membiasakan budaya bersih, peduli pada diri sendiri dan lingkungan dalam kehidupan di sekolah;
10. Semua warga sekolah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, Komite Sekolah, masyarakat dan lembaga pemerintah.

E. Data Guru SD Negeri Alangamba 02

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1	Setun, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	196603241999031005
2	Wiji Lestari,S.Pd.,Gr	Guru Kelas	198508122022212024
3	Tati Susriyani, S.Pd.SD	Guru Kelas	196807192006042006
4	Titis Aizah, S.Pd	Guru Kelas	199103042017082002
5	Linda Riana Sari, S.Pd	Guru Kelas	199504252022212007
6	Ana Kriswati, S.Pd	Guru Kelas	-
7	Diyah Ayu Lestari, S.Pd.	Guru Kelas	-
8	Yuniatun, S.Pd.I	Guru PAI	199205312022212013
9	Hera Rismawanti, S.Pd.	Guru PJOK	-
10	Ade Mahmud Eka S.,S.Pd.	Operator	-
11	Samin	Penjaga	-

F. Data siswa Kelas IV

No.	NAMA PESERTA DIDIK
1	AAN BUSTANUL A.
2	AJIISTIO PANGESTU
3	AKBAR PUTRA F.
4	AKIFAH NAILA A.
5	ARSHAQ KENZIO D.
6	AULIA FAIZA P.
7	CLAUDIA PUTRI
8	DANISH SYAFIK P.
9	FAIZ AKBARI
10	FATURHUROHMAN
11	FAZA YUZUF ANWAR
12	GALANG SYAFI EL F.
13	KALYFA KALENA
14	KEVIN DOSWALIANDO
15	NURUL AINI
16	RINO RINJONO
17	SYIFA ANAFIA
18	TIEN FIRDA THALITA
19	UMI LATHIFAH
20	WAIS RAMADHANI

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS IV

Hari/ tanggal :

Sekolah :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu dalam menyusun modul ajar mencakup aspek dimensi kreatif dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya?	.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode atau strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa?	
3.	Apakah Bapak/Ibu memilih media atau sumber belajar yang secara khusus dirancang untuk mendukung kreativitas siswa? Apa contohnya?	
4.	Bagaimana proses/tahapan perencanaan awal pembelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya ibu rancang?	
5.	Menurut pendapat ibu apa yang menjadi ciri peserta didik yang memiliki daya kreatif dalam diri nya?	.
6.	Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar yang mendukung kreativitas siswa?	
7.	Menurut pendapat Bapak/ Ibu apa yang di maksud dengan dimensi kreatif pada	

	profil pelajar pancasila?	
8.	Menurut pendapat ibu apa saja factor yang dapat mempengaruhi daya kreativitas peserta didik?	
9.	Apakah Bapak/Ibu memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam kegiatan kelas?	
10.	Bagaimana tahapan evaluasi atau asesmen yang ibu lakukan pada prose pembelajaran?	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai hasil kerja siswa yang mencerminkan kreativitas? Apakah ada kriteria khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai kreativitas siswa?	
12.	Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi setelah proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana proses refleksi tersebut dilakukan?	
13.	Seberapa penting menurut Bapak/Ibu peran dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
14.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Bahasa Indonesia	
15.	Apa harapan Bapak/ Ibu kedepannya terkait penerapan dimensi kreatif pada pembelajaran	

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/ tanggal :

Sekolah/ kelas :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia? Kenapa?	
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dengan mudah di pahami?	
3.	Menurut kamu, saat belajar Bahasa Indonesia, kapan kamu merasa paling kreatif?	
4.	Ceritakan kegiatan apa saja yang ingat setelah mempelajari Bahasa Indonesia	
5.	Bagaimana perasaanmu saat membuat karya?	
6.	Apakah guru Bahasa Indonesiamu memberi kamu kebebasan untuk berkreasi atau mengeluarkan ide-idemu sendiri?	
7.	Menurut kamu, bagaimana cara agar pelajaran Bahasa Indonesia jadi lebih seru dan membuat kamu lebih kreatif?	
8.	Apa yang kamu pelajari dari tugas-tugas kreatif yang sudah kamu kerjakan di kelas?	
9.	Kalau kamu diminta membuat tugas atau suatu karya sendiri dalam Bahasa Indonesia, apa yang akan kamu buat?	
10.	Menurut kamu bagaimana cara guru menilai hasil karya kamu?	
11.	Apakah pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan media?	

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/ tanggal :

Sekolah :

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka dan apakah sudah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran?	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah guru-guru di Sekolah ini telah mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran?	
3.	Menurut pandangan Bapak apa definisi dari kurikulum merdeka	
4.	Menurut pendapat Bapak/Ibu apa definisi dari dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila?	
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa penting untuk mendorong daya kreativitas anak khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di dalam kelas?	
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi profil pelajar pancasila?	
8.	Lalu, langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?	
9.	Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan profil pelajar pancasila di sekolah ke depannya?	
10.	Apakah ada pelatihan yang dilaksanakan untuk guru-guru guna meningkatkan ketrampilannya?	

Lampiran 3 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Tahapan	Indikator	Deskripsi	Hasil	
				Ya	Tdk
1.	Tahap Perencanaan	menyusun CP	Apakah guru menyusun CP secara mandiri		
			Apakah dalam CP memuat capaian yang terintegrasi dengan dimensi kreatif		
		Menyusun TP dan ATP	Apakah tujuan penelitian dan alurnya menunjang dimensi kreatif		
		Penyusunan modul ajar	Apakah guru dalam menyusun modul ajar terintegrasi dengan dimensi kreatif		
		metode	Apakah guru merancang metode pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa		
		Media	Apakah guru merancang/membuat suatu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa?		
		Kesiapan Guru	Apakah guru telah mempersiapkan dengan matang materi yang akan diajarkan?		
2.	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajar-an	Apakah guru menggunakan pendekatan yang kreatif dalam menyampaikan materi		
			Apakah siswa diberi kebebasan untuk berekspresi dan memberikan ide-ide kreatif mereka dalam pembelajaran		
		Kegiatan belajar siswa	Apakah siswa terlibat dalam aktivitas yang menuntut kreativitas, seperti pembuatan puisi, cerita, atau kegiatan lain yang membutuhkan imajinasi?		
			Apakah guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir out of the box atau mengembangkan ide nya dalam menyelesaikan tugas?		
			Apakah guru memberikan		

			penghargaan atau umpan balik positif terhadap ide-ide kreatif siswa?		
			Apakah guru mendukung dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran?		
3.	Tahap evaluasi	Evaluasi tugas siswa	Apakah kriteria penilaian yang diberikan guru mencakup aspek kreativitas dalam karya atau tugas siswa?		
		Evaluasi guru	Apakah guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan/tidaknya penerapan pembelajaran yang kreatif di kelas?		
			Apakah guru memlakukan penilaian secara adil dan objektif		

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Nama :

Nim :

Judul :

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Profil SDN 02 Alangamba	
2.	Sejarah SDN 02 Alangamb	
3.	Visi, Misi, Tujuan SDN 02 Alangamba	
4.	Struktur organisasi	
5.	Data Guru SDN 02 Alangamba	
6.	Data siswa SDN 02 Alangamba	
7.	Data Sarana dan Prasarana	
8.	Peraturan dan kebijakan sekolah	
9.	Perangkat pembelajaran	
10.	Dokumen proses pembelajaran	
11.	Buku dan sumber bahan ajar siswa	
12.	Hasil karya/tugas siswa	
13.	Evaluasi pembelajaran	

Lampiran 5 Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS IV

Hari/ tanggal : Selasa/ 12 November 2024

Sekolah : SD Ngeri Alangamba 02

Narasumber : Titis Aizah, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu dalam menyusun modul ajar mencakup aspek dimensi kreatif dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya?	Iya dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia sendiri tergantung materi ya ada beberapa materi yang memang di dalamnya terdapat dimensi kreatif. Untuk penerapannya sendiri biasanya peserta didik diminta untuk membuat suatu produk/proyek yang menghasilkan sebuah karya dari ide pemikiran kreatif masing-masing siswa. Namun tidak semua materi bahasa Indonesia ini selalau ada proyeknya jadi tergantung pada materi yang di ajarkan. Salah satu contoh produk yang di hasilkan yakni membuat poster.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode atau strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa?	Dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa itu saya selalu berusaha untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan relevan dengan kemampuan siswa, saya juga biasanya dalam menentukan metode itu fleksibel tergantung dari materi yang akan saya ajarkan, metode yang sering saya gunakan itu metode pembelajaran aktif, seperti diskusi terbuka dan proyek kreatif, untuk mengembangkan

		<p>kegiatan kreatifitas dan untuk menggali informasi dari masing-masing pemikiran siswa dalam setiap kelompoknya.</p>
3.	<p>Apakah Bapak/Ibu memilih media atau sumber belajar yang secara khusus dirancang untuk mendukung kreativitas siswa? Apa contohnya?</p>	<p>Untuk pemilihan media dan sumber belajar saya menyesuaikan dengan isi materi pembelajaran, beberapa contoh sumber/bahan ajar yang saya gunakan itu berasal dari buku-buku yang telah disediakan pemerintah, internet. Untuk media yang mendukung daya kreatif siswa biasanya menggunakan media gambar, video dan audio</p>
4.	<p>Bagaimana proses/tahapan perencanaan awal pembelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya ibu rancang?</p>	<p>Pertama saya menentukan CP, ATP, tujuan pembelajaran menyiapkan modul ajar, kemudian memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.</p>
5.	<p>Menurut pendapat ibu apa yang menjadi ciri peserta didik yang memiliki daya kreatif dalam diri nya?</p>	<p>Menurut saya siswa yang kreatif itu yang memiliki pemikiran berbeda dari orang biasanya (out of the box), siswa yang aktif bertanya pada proses pembelajaran, dan yang berani mencoba hal baru untuk di pelajari.</p>
6.	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar yang mendukung kreativitas siswa?</p>	<p>Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana belajar yang aman serta memberikan kebebasan bagi siswa, nantinya dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar dan bereksplorasi.</p>

		<p>Biasanya dilakukan dengan belajar sambil bermain dan setiap permainan/game nantinya akan ada reward dan punishment, anak-anak akan lebih termotivasi jika ada reward yang mereka dapatkan sehingga mereka akan lebih antusias</p>
7.	Menurut pendapat Bapak/ Ibu apa yang dimaksud dengan dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila?	<p>Menurut saya dimensi kreatif itu salah satu dimensi yang ada di dalam profil pelajar pancasila, dimensi kreatif ini di butuhkan untuk lebih mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kreativitas, dan dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan sebuah produk berupa karya.</p>
8.	Menurut pendapat ibu apa saja factor yang dapat mempengaruhi daya kreativitas peserta didik?	<p>Factor yang mempengaruhi hal tersebut itu bisa dari factor luar misal dari factor lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang menarik dan mendukung, serta dari segi dukungan yang di berikan oleh guru, selain itu juga ada faktor pengaruh yang berasal dari dalam diri nya yaitu faktor kepercayaan dalam diri dan lain sebagainya.</p>
9.	Apakah Bapak/Ibu memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam kegiatan kelas?	<p>Iya, tentu saja saya memberikan ruang kebebasan berfikir bagi masing-masing siswa namun dalam penugasan saya tetap memberikan contoh dan arahan agar siswa tetap sesuai dengan konteks materi yang sedang di pelajari</p>

10.	<p>Bagaimana tahapan evaluasi atau asesmen yang ibu lakukan pada proses pembelajaran?</p>	<p>Pada proses evaluasi biasanya saya melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif di akhir, terkadang juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan siswa sejauh mana sebelum pembelajaran di mulai.</p>
11.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menilai hasil kerja siswa yang mencerminkan kreativitas? Apakah ada kriteria khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai kreativitas siswa?</p>	<p>Saya melakukan penilaian terhadap kreativitas siswa bukan hanya dari segi hasilnya saja tapi di nilai mulai dari kinerja siswa tersebut ketika mengerjakan sesuatu apakah perlu adanya bantuan atau dari hasil mencontek, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas serta kesesuaian hasil semua itu di nilai.</p>
12.	<p>Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi setelah proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana proses refleksi tersebut dilakukan?</p>	<p>Refleksi yang saya lakukan itu bukan tiap mata pelajaran tetapi refleksi dilakukan secara keseluruhan di satu hari itu, dengan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi di satu hari kemudian menganalisis keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p>
13.	<p>Seberapa penting menurut Bapak/Ibu peran dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Ya, menurut saya peran dimensi kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 ini tentunya sangat penting. Dimensi kreatif memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide pemikirannya secara jelas dan, mengembangkan</p>

		<p>imajinasinya, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan adanya dimensi kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.</p>
14.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara kreativitas dan pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>Menurut saya, kreativitas memiliki hubungan yang cukup erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kreativitas memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara efektif melalui berbagai bentuk, seperti menulis cerita pendek, membuat puisi, dan membuat poster atau membuat karya-karya yang lain. Aktivitas-aktivitas itu akan membantu meningkatkan keterampilan berbahasa dari siswa itu sendiri</p>
15.	<p>Apa harapan Bapak/ Ibu kedepannya terkait penerapan dimensi kreatif pada pembelajaran</p>	<p>Harapan saya untuk kedepannya kemampuan anak semakin meningkat baik dari segi berfikir kreatif maupun kemampuan berbahasanya, dan kedepannya fasilitas pembelajaran lebih lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.</p>

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/ tanggal : Selasa, 12 November 2024

Sekolah/ kelas : SD Negeri Alangamba 02/ IV

Narasumber : Nurul Aini

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia? Kenapa?	Suka, karna pelajaran ini menyenangkan
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dengan mudah di pahami?	Iya paham kalo bu guru jelasin materinya
3.	Menurut kamu, saat belajar Bahasa Indonesia, kapan kamu merasa paling kreatif?	Waktu disuruh bikin karya, seperti puisi, cerita, menggambar denah dan membuat poster
4.	Ceritakan kegiatan apa saja yang ingat setelah mempelajari Bahasa Indonesia	Kegiatan pembuatan poster dan denah
5.	Bagaimana perasaanmu saat membuat karya?	Senang karna bisa menyalurkan ide ketika sedang membuat karya
6.	Apakah guru Bahasa Indonesiamu memberi kamu kebebasan untuk berkreasi atau mengeluarkan ide-idemu sendiri?	Iya bebas terserah disuruh dibikin sekreatif mungkin sesuai sama ide masing-masing
7.	Menurut kamu, bagaimana cara agar pelajaran Bahasa Indonesia jadi lebih seru dan membuat kamu lebih kreatif?	Dengan suasana belajar yang menyenangkan, dan game seru supaya tidak membosankan
8.	Apa yang kamu pelajari dari tugas-tugas kreatif yang sudah kamu kerjakan di kelas?	Dari membuat poster kemarin jadi belajar cara-cara membuat poster sama contoh poster tema pendidikan,

		alam, kesehatan
9.	Kalau kamu diminta membuat tugas atau suatu karya sendiri dalam Bahasa Indonesia, apa yang akan kamu buat?	Mau membuat poster sama cerita/dongeng
10.	Menurut kamu bagaimana cara guru menilai hasil karya kamu?	Kadang dinilai secara langsung maju kedepan mengumpulkan hasil tugas untuk dinilai secara langsung
11.	Apakah pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan media?	Iya pernah pake LCD menonton video, gambar



LEMBAR WAWANCARA SISWA

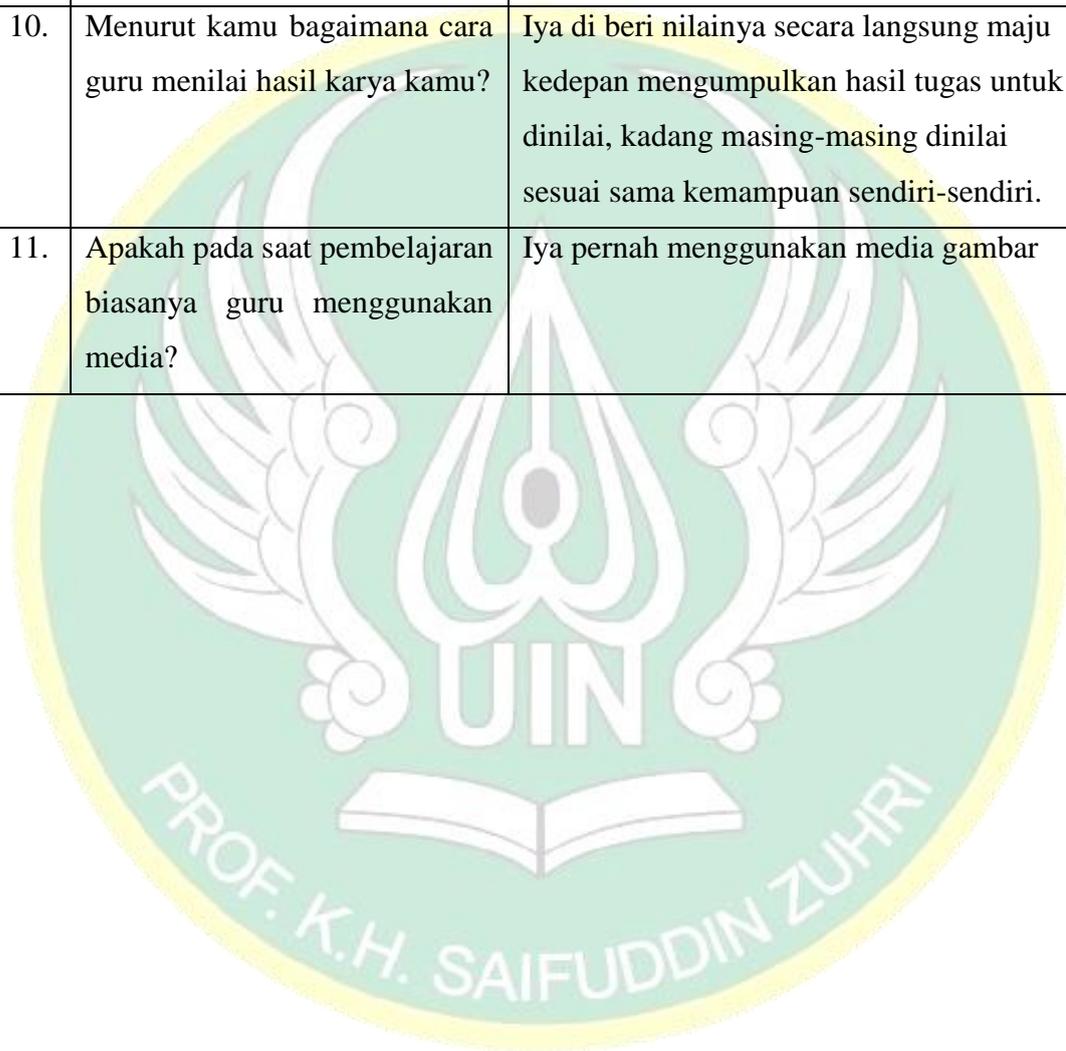
Hari/ tanggal : Selasa, 12 Novmber 2024

Sekolah/ kelas : SD Negeri Alangamba 02/ IV

Narasumber : Syifa Anafi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia? Kenapa?	Iya suka pembelajarannya, karna pelajaran Bahasa Indonesia sangat menyenangkan dan melatih untuk berfikir kreatif
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dengan mudah di pahami?	Iya paham dan maksud ketika menjelaskan
3.	Menurut kamu, saat belajar Bahasa Indonesia, kapan kamu merasa paling kreatif?	Ketika disuruh menggambar denah dan membuat poster, dan kegiatan berdiskusi kelompok
4.	Ceritakan kegiatan apa saja yang ingat setelah mempelajari Bahasa indonesia	Kegiatan membuat denah lokasi rumah, membuat karya poster
5.	Bagaimana perasaanmu saat membuat karya?	Senang dan antusias ketika disuruh membuat suatu karya
6.	Apakah guru Bahasa Indonesiamu memberi kamu kebebasan untuk berkreasi atau mengeluarkan ide-idemu sendiri?	Biasanya di beri arahan dan dikasih contoh terlebih dahulu setelah itu di bebasin sesuai sama ide sendiri
7.	Menurut kamu, bagaimana cara agar pelajaran Bahasa Indonesia jadi lebih seru dan membuat kamu lebih kreatif?	Dengan belajar sambil bermain, bernyanyi, berdiskusi
8.	Apa yang kamu pelajari dari	Jadi banyak belajar buat suatu karya yang

	tugas-tugas kreatif yang sudah kamu kerjakan di kelas?	sesuai sama imajinasi sendiri
9.	Kalau kamu diminta membuat tugas atau suatu karya sendiri dalam Bahasa Indonesia, apa yang akan kamu buat?	Mau membuat gambar denah
10.	Menurut kamu bagaimana cara guru menilai hasil karya kamu?	Iya di beri nilainya secara langsung maju kedepan mengumpulkan hasil tugas untuk dinilai, kadang masing-masing dinilai sesuai sama kemampuan sendiri-sendiri.
11.	Apakah pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan media?	Iya pernah menggunakan media gambar



LEMBAR WAWANCARA SISWA

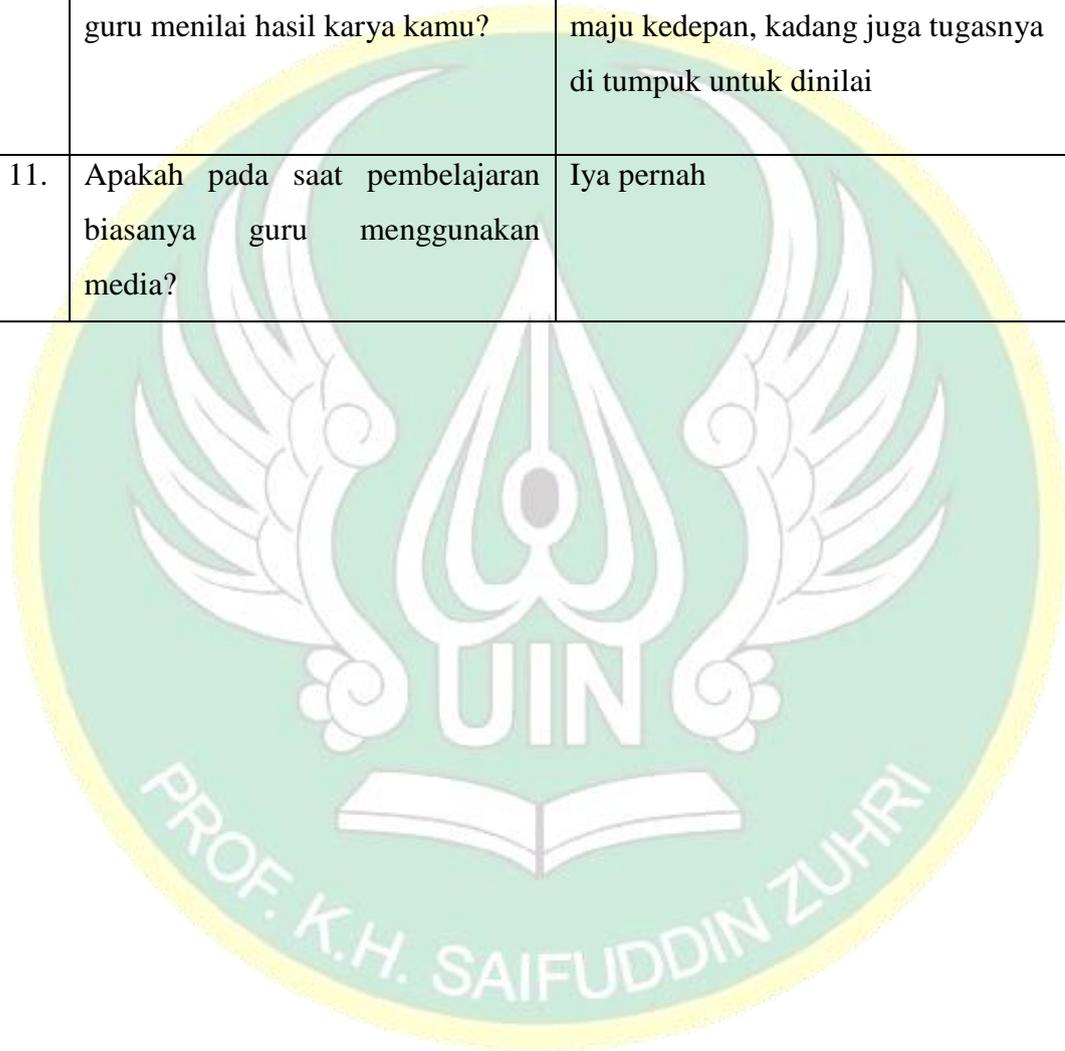
Hari/ tanggal : Selasa, 12 Novmber 2024

Sekolah/ kelas : SD Negeri Alangamba 02/ IV

Narasumber : Wais Ramadhani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia? Kenapa?	Iya suka pembelajarannya, karna mudah diingat dan seru
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dengan mudah di pahami?	Iya jadi lebih memahami materi
3.	Menurut kamu, saat belajar Bahasa Indonesia, kapan kamu merasa paling kreatif?	Ketika disuruh membuat poster, dan membuat kalimat transitif intransitive
4.	Ceritakan kegiatan apa saja yang kamu ingat setelah mempelajari Bahasa Indonesia	Kegiatan membuat poster, merangkai kalimat yang berawalan ber, membuat kalimat transitif intansitif, membuat denah
5.	Bagaimana perasaanmu saat membuat karya?	Merasa senang
6.	Apakah guru Bahasa Indonesiamu memberi kamu kebebasan untuk berkreasi atau mengeluarkan ide- idemu sendiri?	Iya diberi kebebasan sama pemikiran sendiri
7.	Menurut kamu, bagaimana cara agar pelajaran Bahasa Indonesia jadi lebih seru dan membuat kamu lebih kreatif?	Dengan metode bermain
8.	Apa yang kamu pelajari dari tugas- tugas kreatif yang sudah kamu	Jadi banyak belajar dan mengingat banyak hal

	kerjakan di kelas?	
9.	Kalau kamu diminta membuat tugas atau suatu karya sendiri dalam Bahasa Indonesia, apa yang akan kamu buat?	Mau membuat poster dengan tema kebersihan
10.	Menurut kamu bagaimana cara guru menilai hasil karya kamu?	Iya di beri nilainya secara langsung maju kedepan, kadang juga tugasnya di tumpuk untuk dinilai
11.	Apakah pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan media?	Iya pernah



LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/ tanggal : Senin,23 Desember 2024

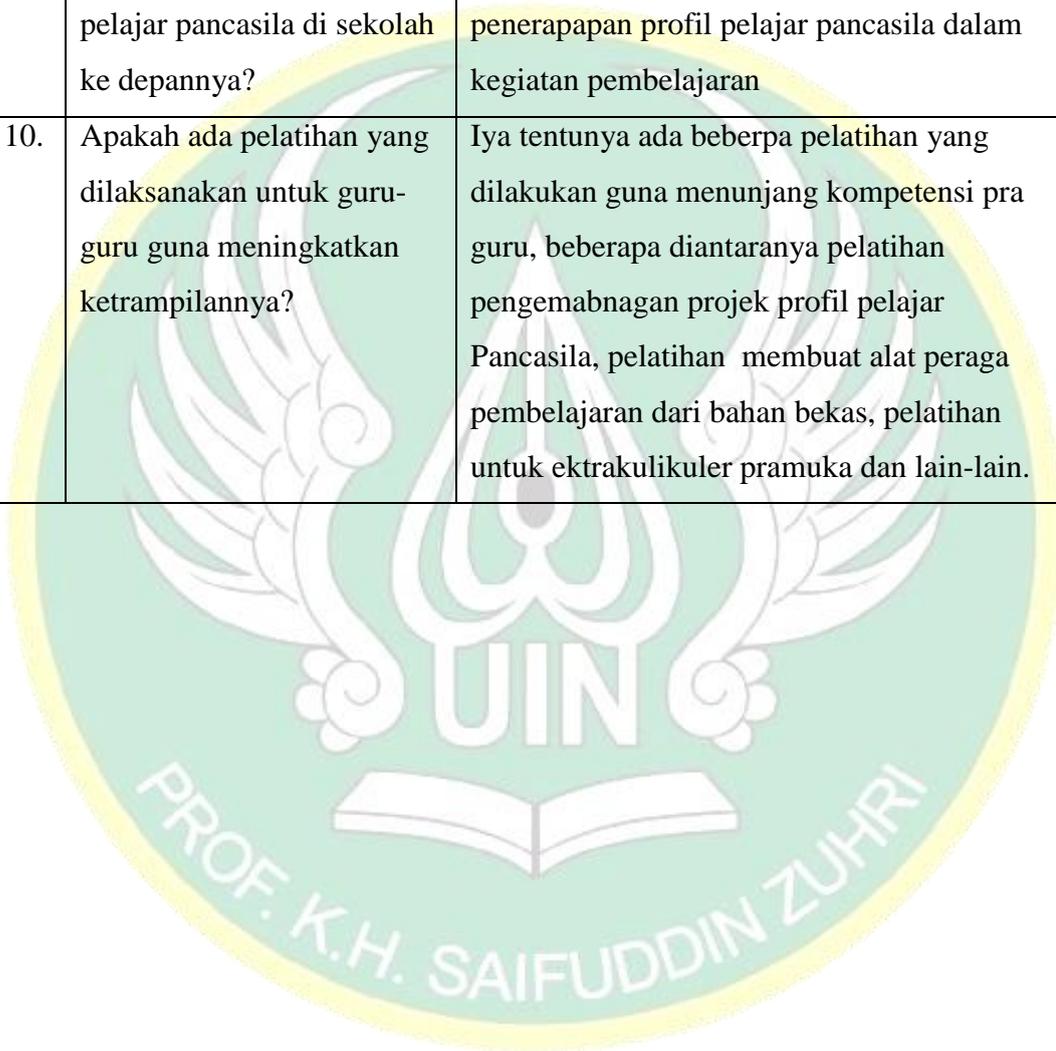
Sekolah : SD Negeri Alangamba 02

Narasumber : Setun S.Pd.SD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka dan apakah sudah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran?	Di sekolah ini sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan secara bertahap tahun pertama di terapkan di kelas 1 dan 4 kemudian bertahap setiap tahunnya hingga di tahun sekarang 2024 sudah menerapkan kurikulum merdeka di semua kelasnya, untuk profil pelajar Pancasila itu sendiri perlu adaptasi/penyesuaian pada awal penerapannya biasanya di terapkan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah guru-guru di Sekolah ini telah mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran?	Ya menurut saya para guru tentunya sudah mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada saat pembelajaran
3.	Menurut pandangan Bapak apa definisi dari kurikulum merdeka	
4.	Menurut pendapat Bapak /Ibu apa definisi dari dimensi kreatif Profil	Jadi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila itu termasuk kedalam bagian dari kurikulum merdeka yang di terapkan dengan

	Pelajar Pancasila?	mengedepankan prinsip merdeka belajar, definisi kreatif itu sendiri kemampuan berfikir anak dalam menghasilkan ide-ide baru yang inovatif
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa penting untuk mendorong daya kreativitas anak khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia?	Iya, tentunya hal ini penting sekali, dengan mendorong kreativitas siswa secara tidak langsung juga akan membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan kreativitas juga melatih siswa dalam berfikir kritis misalnya dalam pembuatan karya dan lain halnya.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di dalam kelas?	Seorang guru sendiri berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa, misalnya dengan mengetahui minat belajar siswa, mengusahakan lingkungan belajar yang nyaman, dan memberikan ruang berfikir untuk masing-masing siswa tanpa menuntut dan memaksa
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi profil pelajar pancasila?	Pada awal penerapan tentunya dari pihak sekolah, guru dan siswa memiliki tantangannya masing-masing. Dari segi kesiapan guru, guru harus beradaptasi dengan kurikulum baru dan harus banyak belajar lagi untuk lebih menguasai kurikulum merdeka sesuai dengan bidangnya masing-masing,
8.	Lalu, langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?	Dengan memberikan arahan bagi guru dengan pelatihan dan sosialisasi, guru harus dibina baik secara individu maupun kelompok, melibatkan kerjasama berbagai pihak mulai

		dari sekolah, guru siswa dan masyarakat, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menganalisis kendala apa saja yang terjadi sehingga memberikan solusi yang tepat
9.	Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan profil pelajar pancasila di sekolah ke depannya?	Harapan kedepanya, baik dari pihak sekolah dan guru semakin lebih baik dalam penerapapan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran
10.	Apakah ada pelatihan yang dilaksanakan untuk guru-guru guna meningkatkan ketrampilannya?	Iya tentunya ada beberpa pelatihan yang dilakukan guna menunjang kompetensi pra guru, beberapa diantaranya pelatihan pengemabnagan proyek profil pelajar Pancasila, pelatihan membuat alat peraga pembelajaran dari bahan bekas, pelatihan untuk ekstrakurikuler pramuka dan lain-lain.



Lampiran 6 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Tahapan	Indikator	Deskripsi	Hasil	
				Ya	Tdk
1.	Tahap Perencanaan	menyusun CP	Apakah guru menyusun CP secara mandiri		✓
			Apakah dalam CP memuat capaian yang terintegrasi dengan dimensi kreatif	✓	
		Menyusun TP dan ATP	Apakah tujuan penelitian dan alurnya menunjang dimensi kreatif	✓	
		Penyusunan modul ajar	Apakah guru dalam menyusun modul ajar terintegrasi dengan dimensi kreatif	✓	
		Metode	Apakah guru merancang metode pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa	✓	
		Media	Apakah guru merancang/membuat suatu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa?	✓	
		Kesiapan Guru	Apakah guru telah mempersiapkan dengan matang materi yang akan diajarkan?	✓	
2.	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran	Apakah guru menggunakan pendekatan yang kreatif dalam menyampaikan materi	✓	
			Apakah siswa diberi kebebasan untuk berekspresi dan memberikan ide-ide kreatif mereka dalam pembelajaran	✓	
		Kegiatan belajar siswa	Apakah siswa terlibat dalam aktivitas yang menuntut kreativitas, seperti pembuatan puisi, cerita, atau kegiatan lain yang membutuhkan imajinasi?	✓	
			Apakah guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir out of the box atau mengembangkan ide nya dalam menyelesaikan tugas?	✓	
			Apakah guru memberikan penghargaan atau umpan balik positif	✓	

			terhadap ide-ide kreatif siswa?		
			Apakah guru mendukung dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran?	✓	
3.	Tahap evaluasi	Evaluasi tugas siswa	Apakah kriteria penilaian yang diberikan guru mencakup aspek kreativitas dalam karya atau tugas siswa?	✓	
		Evaluasi guru	Apakah guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan/tidaknya penerapan pembelajaran yang kreatif di kelas?	✓	
			Apakah guru memlakukan penilaian secara adil dan objektif	✓	



Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Sofa Hamidah Ramadani

Nim : 214110405081

Judul : Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 02 Alangamba Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Profil SDN 02 Alangamba	Ada
2.	Sejarah SDN 02 Alangamb	-
3.	Visi, Misi, Tujuan SDN 02 Alangamba	Ada
4.	Struktur organisasi	Ada
5.	Data Guru SDN 02 Alangamba	Ada
6.	Data siswa kelas IV SDN 02 Alangamba	Ada
7.	Data Sarana dan Prasarana	Ada
8.	Peraturan dan kebijakan sekolah	-
9.	Perangkat pembelajaran	Ada
10.	Dokumen proses pembelajaran	Ada
11.	Buku dan sumber bahan ajar siswa	Ada
12.	Hasil karya/tugas siswa	Ada
13.	Hasil asesmen pembelajaran	Ada

Lampiran 8 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Titis Aizah, S.Pd.
Instansi	:	SDN ALANGAMBA 02
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab 4	:	Meliuk dan Menerjang
Tema	:	Bergerak
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	:	2x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
- Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi;

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Kreatif
- Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran Tatap muka menggunakan model PJBL.
- Metode Pembelajaran : Diskusi, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan berbasis proyek

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Menyimak

- Mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang didapat dari teks yang dibacakan.

Membaca

- Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Menulis

- Membuat tulisan berisi kalimat persuasif yang dibuat pada poster sederhana.

Tujuan Pembelajaran :

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak teks “Dikenal karena Menari”, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan benar.

Membaca

- Melalui kegiatan membaca teks “Dikenal karena Menari”, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung paragraf dan teks dengan benar.

Menulis

- Melalui kegiatan kreativitas membuat poster, peserta didik mampu menulis kalimat persuasif dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang berpartisipasi aktif dalam diskusi;

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan seperti itu?
- Sebutkan kegiatan yang dilakukan anak-anak di gambar tersebut.
- Perhatikan gambar poster ini, apakah kalian pernah melihat poster? Apa yang kalian ketahui tentang poster?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada Bab ini peserta didik belajar tentang bergerak melalui seni tari dan olahraga. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi.

Selain itu peserta didik juga dapat mengategorikan ide pokok dari bacaan pada pengatur grafis sederhana melalui proyek pembuatan poster.

Tip Pembelajaran

- Sebelum menulis, peserta didik bisa diajak membaca terpandu (membaca teks bersama-sama dengan dibimbing guru) dan memaknai kembali setiap paragraph dari sisi teks maupun gambar.
- Membaca terpandu membuat peserta didik memusatkan perhatian, sehingga memudahkan mereka dalam menulis.
- Guru bisa memperlihatkan contoh berbagai poster pengumuman berisi ajakan atau anjuran. Gambar bisa diunduh melalui internet atau diperoleh melalui media cetak.
- Minta peserta didik melengkapi anjurannya dengan ilustrasi. Peserta didik yang lebih suka menggambar bisa diarahkan untuk menggambar dan bekerja sama dengan peserta didik lain untuk menuliskan kalimat anjurannya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengkondisikan lingkungan kelas
2. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru memberikan motivasi yang membangun

Kegiatan Inti (45 menit)

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Dikenal karena Menari” secara mandiri kemudian menuliskan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan Ide pokok dan Ide pendukung tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.
5. Dukung peserta didik untuk menuliskan simpulannya dalam kalimat mereka sendiri, tidak harus menyalin kalimat yang sama persis dari teks

Menyimak

1. Guru menampilkan gambar poster tentang “Mari Cintai dan Pelajari Tarian Nusantara” kemudian peserta didik diminta untuk mengamati poster tersebut dan mendiskusikan bersama
2. Guru memantau keterlibatan peserta Didik dan mengukur ketercapaian standar.
3. Guru bertanya mengenai pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan.
4. Pertanyaan alternatif:
 - a. Siapakah yang pernah melihat gambar poster?
 - b. Apa isi dari gambar poster tersebut?
 - c. Bagaimana ciri-ciri poster?
 - d. Peserta didik bersama guru menggali informasi dari gambar poster yang sudah ditampilkan

Menulis

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan membaca petunjuk di Buku Siswa tentang kalimat persuasif, kemudian membuat contoh kalimat persuasif.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan kalimat persuasif tersebut.
4. Guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang
5. Guru memberi arahan untuk menjaga kekompakan setiap kelompok
6. Guru mengatur prosedur pembuatan proyek berupa poster yang berisi kalimat persuasif.
7. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk memilih salah satu tema yang akan mereka buat untuk poster dalam pembelajaran (peserta didik diberi kebebasan memilih tema)
 - a. Tema ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Tema ajakan untuk menjaga kesehatan
 - c. Tema ajakan untuk menuntut ilmu

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.
3. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
4. Guru melakukan penilaian hasil belajar.
5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
 - a. Bagaimana kegiatan pembelajaran kita hari ini anak-anak?
 - b. Menyenangkan apa tidak?
 - c. Kegiatan apa yang menurut kalian paling menyenangkan?
6. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

7. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

F. REFLEKSI

Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.

Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

Peserta didik juga bisa melakukan refleksi berkaitan dengan pengetahuannya tentang pentingnya bergerak secara benar dan teratur melalui olahraga dan seni tari

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab IV ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
- mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
 - berpartisipasi aktif dalam diskusi; dan
 - membuat poster sederhana berisi kalimat persuasif

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.2 Nilai Peserta Didik untuk Bab IV

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung	Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi	Membuat poster sederhana berisi kalimat persuasive
1				
2				
3				
dst.				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.3 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab IV

Berilah tanda centang sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			

9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab IV.			

Tabel 1.4 Contoh Refleksi Guru di Bab 1V

<p>Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:</p> <p>.....</p> <p>Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling disukai peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:</p> <p>.....</p> <p>Catatan khusus lainnya:</p> <p>.....</p>
--

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p>Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Kecepatan di Atas Rata-Rata Peserta Didik Lain</p> <p>Nilai = 4</p>	<p>Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung</p> <p>Nilai = 3</p>	<p>Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Panduan</p> <p>Nilai = 2</p>	<p>Belum Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Benar</p> <p>Nilai = 1</p>

4: Sangat Baik
1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian untuk Berdiskusi dengan Aktif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p>Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi dengan Suara yang Jelas</p> <p>Nilai = 4</p>	<p>Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi</p> <p>Nilai = 3</p>	<p>Berpartisipasi dalam Diskusi tetapi Lebih Sering Pasif</p> <p>Nilai = 2</p>	<p>Belum Mampu Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi</p> <p>Nilai = 1</p>

4: Sangat Baik
1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian untuk Membuat Poster sederhana berisi kalimat persuasif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	Kategori penilaian poster			
		Kesesuaian dengan tema	Kelengkapan isi poster	Pemilihan kalimat, warna dan gambar dalam poster	Kerapihan
1					
2					
3					
dst.					

4: Sangat Baik
1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif harian dilakukan setelah seluruh materi ide pokok dan ide pendukung pada Bab 4 selesai diajarkan. Asesmen menggunakan instrument soal

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

Inspirasi Kegiatan

Anjuran yang paling tidak disukai

- Minta peserta didik memikirkan hal yang paling tidak mereka sukai, misalnya memakai sarung.
- Setelah itu, minta mereka menuliskannya pada potongan kertas.
- Minta mereka menandai kertas tersebut dengan nama peserta didik.
- Kumpulkan kertas dan bagikan kembali secara acak.
- Setelah peserta didik membaca tulisan pada kertas yang didapatnya, minta mereka memikirkan anjuran yang dapat mereka berikan kepada temannya tersebut. Ingatkan peserta didik bahwa kalimat anjuran harus mengajak atau meminta agar temannya mau melaksanakan hal yang tidak disukai dengan alasan yang logis/masuk akal.
- Minta peserta didik menuliskan kalimat anjuran tersebut di bawah

tulisan hal yang tidak disukai temannya. Setelah itu, kembalikan potongan kertas kepada pemiliknya.

- Amati reaksi peserta didik saat membaca anjuran teman tentang hal yang tidak mereka sukai.

Inspirasi Kegiatan

- Peserta didik dapat diminta untuk menuliskan kalimat anjurannya dengan tulisan indah.
- Peserta didik dapat diminta mengerjakannya dalam kelompok.
- Poster yang dibuat peserta didik dapat dijadikan hiasan kelas.
- Jika akses internet tersedia, peserta didik bisa diajak menuliskan kalimat pada gambar atau foto yang ada di media sosial.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang masih kesulitan menulis bisa diminta menyampaikan jawabannya secara lisan.
- Peserta didik kelas empat diharapkan sudah percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Jika masih ada yang terlihat pasif atau malu-malu, mereka bisa diminta untuk menjadi juru catat pendapat teman kemudian membacakan catatan tersebut. Berikan apresiasi terhadap catatan tersebut sesederhana apa pun hasilnya. Minta semua anggota kelompok atau peserta didik lain di kelas bersikap tenang ketika peserta didik ini membacakan catatan.

- **Mengoreksi ejaan dan tanda baca**

Peserta didik yang masih memiliki kesulitan dengan tanda baca bisa diberi tugas menyalin satu atau dua paragraf dari teks yang ada di Buku Siswa setiap kali ada pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan dalam hal ejaan dan tanda baca bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan misalnya dengan mengoreksi kalimat yang lucu atau menarik minat peserta didik.

- **Menuangkan gagasan**

Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Pasangkan peserta didik yang masih kesulitan mengembangkan gagasan dengan peserta didik lain yang sudah memahaminya

Kegiatan Remedial :

- Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Kreativitas dan Menulis

Bentuklah 5 kelompok.

Setiap kelompok harus membuat poster yang berisi kalimat persuasif.

Pilihlah salah satu tema di bawah ini untuk poster kelompok kalian.

- Ajakan untuk menjaga kebersihan Lingkungan
- Ajakan untuk suka membaca
- Ajakan untuk menuntut ilmu
- Ajakan untuk menjaga kesehatan

Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Jurnal Membaca

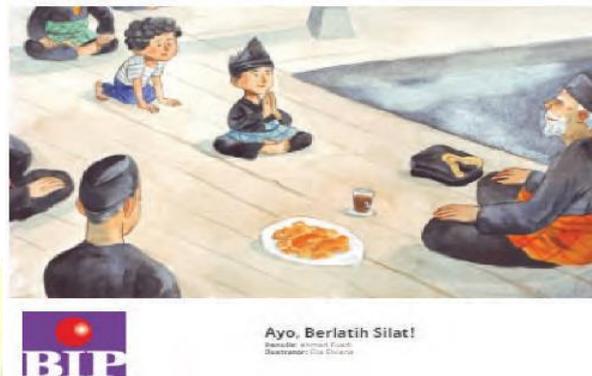
Buku-buku bertema tari, bela diri, atau badminton bisa diperoleh peserta didik melalui perpustakaan atau taman bacaan.

Sumber bacaan lain yang bisa diakses secara gratis adalah:



<https://literacycloud.org/stories/882-topeng-dadak-merak/>

Ayo Berlatih Silat



<https://literacycloud.org/stories/449-let-s-practice-silat/>

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam

Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Situs web:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>

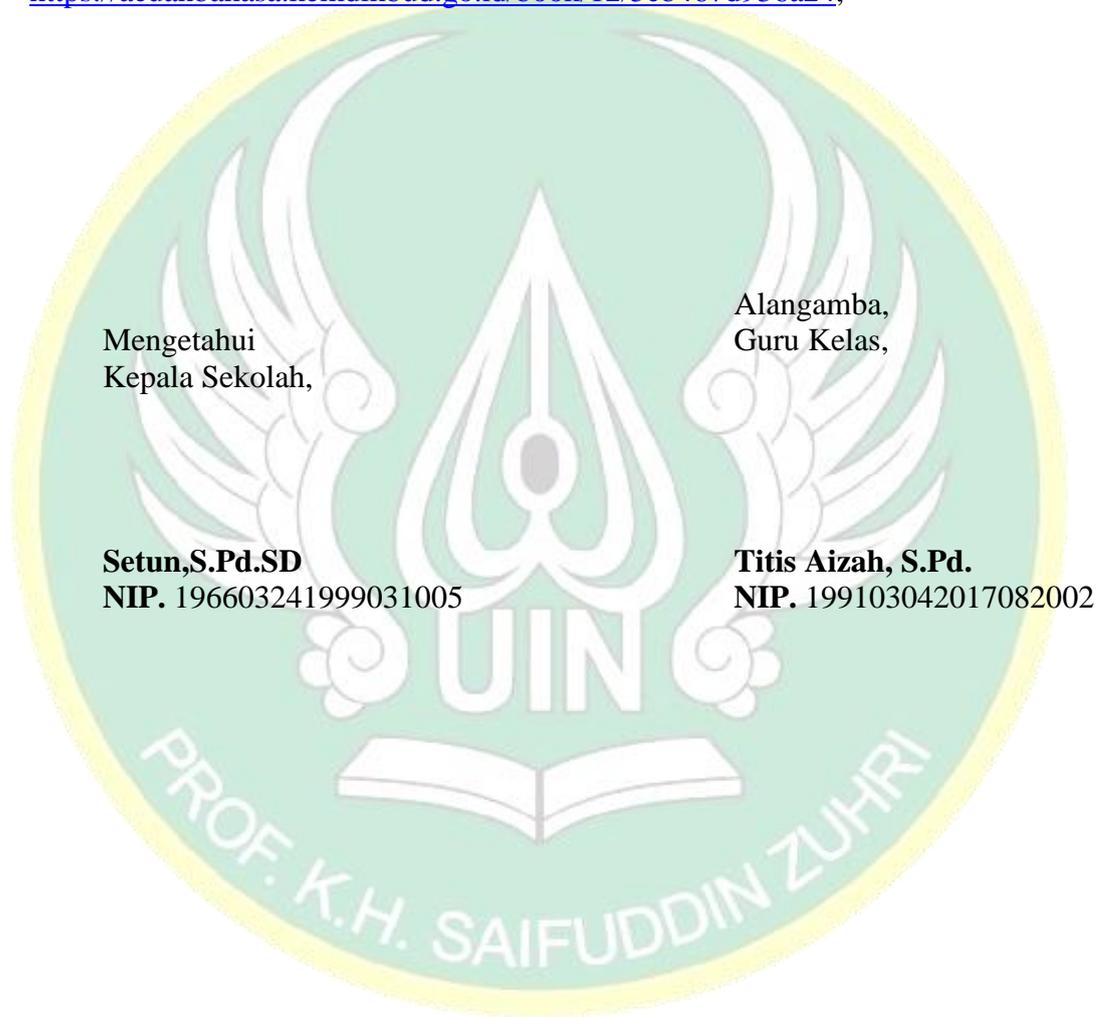
<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>

<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>

<http://repositori.kemdikbud.go.id/19143/1/d1a60fb465e3469d80310f2b59df254b.pdf>, Mari Hemat Energi

http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf,

<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>,



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Alangamba,
Guru Kelas,

Setun, S.Pd.SD
NIP. 196603241999031005

Titis Aizah, S.Pd.
NIP. 199103042017082002

Lampiran 9 Foto Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Alangamba 02



Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Alangamba 02



Wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Negeri Alangamba 02

Foto Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran 1



Kegiatan Pembelajaran 2

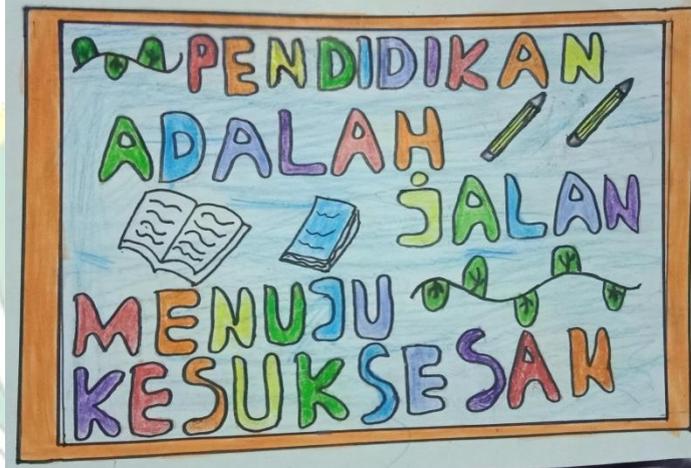


Kegiatan pembelajaran 3



Kegiatan pembuatan Poster





Poster Hasil Karya Siswa Tema Pendidikan dan Lingkungan

	21/10	AS LTM	24/10	21/10	09/11	12/11	
100	80	67	93	100	100	100	80
17	93	27	35	50	47	50	73
100	100	55	93	100	100	100	80
80	100	85	93	100	100	100	85
97	95	35	73	50	47	80	33
100	73	45	93	100	82	80	95
3	95	58	93	88	87	90	87
3	87	63	95	100	73	100	87
7	73	55	95	88	87	100	87
0	100	63	93	100	100	100	100
7	100	-	100	75	80	80	60
0	95	57	-	-	-	100	0
7	73	38	60	50	67	80	80
67	67	57	80	75	83	90	73
0	100	52	93	100	100	90	100
		-	50	50	80	0	-
87	87	48	73	80	73	100	80
100	100	72	100	63	87	100	90
100	100	67	73	75	87	5	5
100	100	80	100	88	80	5	0

Hasil Asesmen Formatif Bahasa Indonesia

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 3176/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 02 Alangamba Kecamatan Binangun Kabupate Cilacap

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Soffa Hamidah Ramadani
NIM : 214110405081
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5252/Un.19/D.FTIK/PP.05.8/11/2023
Lamp. : -

08 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SDN Alangamba 02
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Soffa Hamidah Ramadani
2. NIM : 214110405081
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SDN Alangamba 02 - Karanggondang, Alangamba, Kec. Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 09-11-2023 s.d 18-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mubdi

Lampiran 12 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

 PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN BINANGUN
SEKOLAH DASAR NEGERI ALANGAMBA 02
Alamat : Jalan Sekolah, Alangamba, Kecamatan Binangun
Email : sdnalangamba02@gmail.com
Kode Pos 5328

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2/027/K.03.02/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setun, S.Pd. SD
NIP : 196603241999031005
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri Alangamba 02

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sofia Hamidah Ramadani
NIM : 214110405081
Prodi : PGMI
Semester : 6 (Enam)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Alangamba, Rt 15 Rw 8 Kecamatan Binangun

dengan benar telah melaksanakan Penelitian tentang Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV (Empat) SD Negeri Alangamba 02 pada hari Jum'at tanggal 10 dan 11 November 2023, Tahun pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan Perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Alangamba, 22 Mei 2024
Kepala SD Negeri Alangamba 02


SETUN, S.Pd. SD
NIP 19660324 199903 1 005

Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SDN Alangamba 02
Kec. Binangun
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Soffa Hamidah Ramadani |
| 2. NIM | : 214110405081 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Alangamba, Binangun, Cilacap
: Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 02
Alangamba Kecamatan Binangun Kabupate Cilacap |
| 6. Judul | |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Siswa Kelas IV |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 02 Alangamba |
| 3. Tanggal Riset | : 23-10-2024 s/d 23-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 14 Surat Balasan Riset Individu

**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**
KORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN BINANGUN
SEKOLAH DASAR NEGERI ALANGAMBA 02
Alamat : Jalan Sekolahan, Alangamba, Kecamatan Binangun
Email : sdnalangamba02@gmail.com
Kode Pos 53281

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/015/K.03.02/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setun, S.Pd.SD.
NIP : 19660324 1999033 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri Alangamba 02

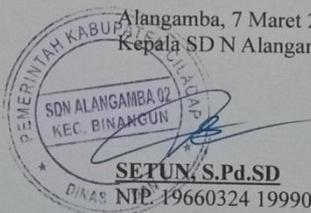
Dengan ini menerangkan bahwa Saudara/i berikut:

Nama : **Soffa Hamidah Ramadani**
NIM : 214110405081
Prodi : PGMI
Status : Mahasiswa Semester 8
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Kami menyatakan bahwa saudara/i tersebut telah melakukan Reset Individu di SD Negeri Alangamba 02 dengan tujuan untuk memenuhi tugas perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alangamba, 7 Maret 2025
Kepala SD N Alangamba 02

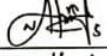
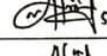
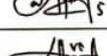
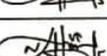
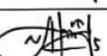
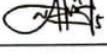
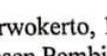

SETUN, S.Pd.SD
NIP. 19660324 1999033 1 005

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
---	--

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Soffa Hamidah Ramadani
 NIM : 214110405081
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Novi Mayasari, M. Pd.
 Judul : Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Alangamba 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis / 11 September 2024	Revisi setelah sempu		
2	Kamis / 25 September 2024	Membuat Instrumen penelitian		
3	Kamis / 16 Oktober 2024	Revisi Instrumen penelitian		
4	Kamis / 14 November 2024	Revisi rumusan masalah dan tujuan		
5	Rabu / 11 Desember 2024	Bab IV hasil penelitian		
6	Kamis / 9 Januari 2025	Revisi hasil penelitian		
7	Jumat / 17 Januari 2025	Revisi pembahasan		
8	Rabu / 5 Maret 2025	Bab V, Penambahan teori + Jurnal		
9	Selasa / 11 Maret 2025	revisi Motto, halaman, keterbatasan penelitian, lampiran		
10	Rabu / 12 Maret 2025	Acc munaqosyah		

Purwokerto, 11 Maret 2025
 Dosen Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd
 NIP. 198911112023212053

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4425/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Soffa Hamidah Ramadani
NIM : 214110405081
Prodi : PGMI

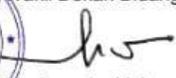
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 November 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-971/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SOFFA HAMIDAH RAMADANI
NIM : 214110405081
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.uinsalszu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة
CERTIFICATE
No.B-4136/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022



وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروروكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsalszu.ac.id | +62 (281) 635624

This is to certify that

Name : **SOFFA HAMIDAH RAMADANI**

Place and Date of Birth : **Cilacap, 18 November 2003**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 50

فهم السموع : 487 فهم العبارات والتركيب : 487

Obtained Score : 487

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Institut Rabbani al-Qudrah, sidi al-Lughah al-Arabiyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Mutiara S.S., M.Pd.
NIP:19720923 200003 2 001

Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتبني اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id

No.B-6334/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

CERTIFICATE
الشهادة

SOFFA HAMIDAH RAMADANI
: Cilacap, 18 November 2003
: IQOLA
: 10 Desember 2021

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth :
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

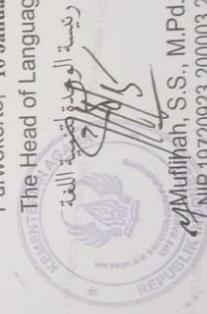
Listening Comprehension: 65 فهم السموع
Structure and Written Expression: 60 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 61 فهم المقروء
المجموع الكلي : 620

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة ل تنمية اللغة
M. Mufti Han, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

IQOLA
Ikhtisari al-Qudrah: al-Lughah al-Arabiyyah

EPTUS Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Lampiran 20 sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/694/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SOFFA HAMIDAH RAMADANI
(NIM: 214110405081)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 75
Imla'	: 71
Praktek	: 75
Tahfidz	: 70





ValidationCode

Lampiran 21 Sertifikat KKN



Lampiran 22 Sertifikat PPL



Lampiran 23

DAFTAR RIWAAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Soffa Hamidah Ramadani
2. NIM : 214110405081
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 November 2003
4. Alamat Rumah : Alangamba, Binangun, Cilacap
5. Nama Ayah : Suparlan
6. Nama Ibu : Tri Artini

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Alangamba 02 : 2009-2015
2. SMP Negeri 01 Kroya : 2015-2018
3. MAS Wathoniyah Islamiyah Kebarongan : 2018-2021
4. UIN Pof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021-2025

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira MAWI Kebarongan
2. Sanggar Atap Langit PGMI UIN Pof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12 Maret 2025



Soffa Hamidah Ramadani
NIM. 214110405081